

**ANALISIS DAN STRATEGI PEMBINAAN KELOMPOK TANI KOMODITI
RUMPUT LAUT DALAM PENINGKATAN PENDAPATAN BERBASIS
SYARIAH**

**(Studi Objek Dusun Bonejambong Desa To'bia Kec. Ponrang Selatan
Kab. Luwu)**



**PROGRAM STUDI HUKUM EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1441 H / 2019 M**

**ANALISIS DAN STRATEGI PEMBINAAN KELOMPOK TANI KOMODITI
RUMPUT LAUT DALAM PENINGKATAN PENDAPATAN BERBASIS
SYARIAH**

**(Studi Objek Dusun Bonejambong Desa To'bia Kec. Ponrang Selatan
Kab. Luwu)**



**PROGRAM STUDI HUKUM EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

1441 H / 2019 M

PERSEMBAHAN

Motto :

وَاسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ

Terjemahan:

“Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu. dan Sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu'. (Qs. Al- Baqarah/2 : 45)”.

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى

“ Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang Telah diusahakannya. (Qs. An-Najm/53: 39)”

“Barangsiapayang merupakan ilmu pengetahuan yang seharusnya yang ditunjukkan untuk mencari ridho Allah bahkan hanya untuk mendapatkan kedudukan kekayaan duniawi maka ia tidak akan mendapatkan baunya surga nanti pada hari kiamat (*riwayat Abu Hurairah radhiallahu anhu*)”

Persembahan:

Skripsi ini adalah bagian dari ibadahku kepada Allah SWT, Karena kepadaNyalah kami menyembah dan kepadaNyalah kami mohon pertolongan.

Sekaligus sebagai ungkapan terima kasih kepada :

Bapak dan Ibu yang selalu memberikan motivasi dalam hidupku

Kakak dan adikku yang selalu memberikan inspirasi dalam hidupku

Orang-orang yang pernah datang dan pergi, terima kasih atas semuanya

Teman-teman HES 2015



FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 (Gedung Lantai IV) Tlp. 0411-866972. Fax. 0411-865588 Makassar 90222

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : "Analisis Dan Strategi Pembinaan Kelompok Tani Komoditi Rumput Laut Dalam Peningkatan Pendapatan Berbasis Syariah (Studi Objek Dusun Bonejambong Desa To'bia Kec. Ponrang Selatan Kab. Luwu)".

Nama : Sarwindah

Nim : 105 250 294 15

Fakultas/Jurusan : Agama Islam/Hukum Ekonomi Syariah

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diajukan didepan tim penguji ujian skripsi prodi Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 26 Muharram 1441 H

26 September 2019 M

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Ir. H. Muchlis Mappangaja, MP

NIDN: 0924035201

Siti Walida Mustamin, S.Pd., M.Si

NIDN: 0901109103



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin, Gedung Iqra, Lt. 4 II/17/Fax/Tel. (0411) 851914 Makassar 90223

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Sarwindah, NIM. 105 25 0294 15 yang berjudul **“Analisis Dan Strategi Pembinaan Kelompok Tani Komoditi Rumput Laut Dalam Peningkatan Nilai Pendapatan Berbasis Syariah (Studi Objek Dusun Bonejambong Desa To’bia Kec. Ponrang Selatan Kab. Luwu)”** telah diujikan pada hari Kamis, 28 Muharram 1441 H/28 September 2019 M, di hadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Hukum Ekonomi Syariah pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 28 Muharram 1441 H
28 September 2019 M

Dewan Penguji,

Ketua : Dr. Ir. H. Muchlis Mappangaja, MP. (.....)

Sekretaris : Hasanuddin, S.E., Sy., M.E. (.....)

Anggota : Saidin Mansyur, S.S., M.Hum. (.....)

: Siti Walida Mustamin, S.Pd., M.Si (.....)

Pembimbing I : Dr. Ir. H. Muchlis Mappangaja, MP. (.....)

Pembimbing II : Siti Walida Mustamin, S.Pd., M.Si (.....)



Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

NBM : 554612



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin, Gedung Iqra, Lt. 4 II/17/Fax/Tel. (0411) 851914 Makassar 90223

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah mengadakan sidang Munaqasyah pada: Hari/tanggal: Sabtu, 28 September 2019 M/28 Muharram 1441 H Tempat: Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar Jl. Sultan Alauddin No. 259 (Gedung Iqra Lantai 4) Makassar

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudari

Nama : Sarwindah
NIM : 10525029415
Judul Skripsi : Analisis Dan Strategi Pembinaan Kelompok Tani Komoditi Rumput Laut Dalam Peningkatan Nilai Pendapatan Berbasis Syariah (Studi Objek Dusun Bonejambong Desa To'bia Kec. Ponrang Selatan Kab. Luwu)

Dinyatakan : LULUS

Ketua

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM: 554612

Sekretaris

Dra. Mustahidang Usman, M. Si.
NIDN: 0917106101

Dewan penguji:

1. Dr. Ir. H. Muchlis Mappangaja, MP.
2. Hasanuddin, S.E.,Sy., M.E.
3. Saidin Mansyur, S.S., M.Hum.
4. Siti Walida Mustamin, S.Pd.,M.Si

Disahkan Oleh

Dekan FAI Unismuh Makassar



Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd. I
NBM. 554 612



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin, Gedung Iqra, Lt. 4 II/17/Fax/Tel. (0411) 851914 Makassar 90223

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sarwindah

NIM : 10525029415

Jurusan : Hukum Ekonomi Syariah

Fakultas : Agama Islam

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai penyusunan skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1 dan 2 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 28 Muharram 1441 H
28 September 2019 M

Yang Membuat Pernyataan



Sarwindah
NIM 10525029415

KATA PENGANTAR

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ
 إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شَرِّهِ وَأَنْفُسِنَا وَمِنْ
 سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ، أَشْهَدُ
 أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، أَمَّا بَعْدُ؛

Sebuah kata yang paling indah dan patut penulis ucapkan alhamdulillah dan syukur kepada Allah Swt. yang senantiasa melimpahkan Rahmat dan hidayah-Nya berupa nikmat kesehatan, kekuatan dan kemampuan yang tercurah pada diri penulis sehingga diberikan kemudahan dalam usaha untuk menyelesaikan skripsi dengan judul “*Analisis Dan Strategi Pembinaan Kelompok Tani Komoditi Rumput Laut Dalam Peningkatan Pendapatan Berbasis Syariah Dusun Bonejambong Desa To’bia Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu*”.

Salawat dan taslim selalu tercurah kepada baginda Rasulullah Muhammad Saw, kepada para keluarganya dan sahabat yang senantiasa menjadi suri tauladan kepada kita sebagai ummat-Nya. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini banyak hambatan dan tantangan yang penulis hadapi. Akan tetapi dengan pertolongan Allah SWT. yang datang melalui dukungan dari berbagai pihak yang telah digerakkan hatinya baik secara langsung maupun tidak langsung serta dengan kemauan dan ketekunan penulis sehingga hambatan dan tantangan tersebut dapat teratasi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan

penghargaan dan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada semua yang telah memberikan dukungan sehingga skripsi ini dapat diwujudkan.

1. Kedua orang tua saya tercinta Ayahanda Saide Dg. Mallewa dan Ibunda Nurma, serta kakak dan adik ku sebagai motivator yang selalu menyertai penulis dengan ketulusan doa dan restu serta dukungan moril tanpa henti kepada penulis untuk selalu optimis dan tetap semangat dalam menjalani kehidupan.
2. Prof. Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE., MM., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.i. selaku Dekan fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Dr.Ir. H. Muchlis Mappangaja, MP, selaku Ketua Prodi Hukum Ekonomi Syariah.
5. Hasanuddin, SE.Sy,.ME. selaku Sekretaris Program Studi Hukum Ekonomi Syariah.
6. Dibimbing oleh Bapak Dr.Ir. H. Muchlis Mappangaja, MP, dan Ibunda Siti Walidah Mustamin, S.Pd.,M.Si terima kasih atas bimbingan dan pengarahannya dalam penyusunan skripsi selama ini.
7. Seluruh Bapak dan Ibu dosen serta staf pegawai dalam lingkup Fakultas Agama Islam yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

8. Albar, S.Pd.i, selaku Sekertaris Desa To'bia Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu yang telah mengijinkan penulis melakukan penelitian di Masyarakat Dusun Bonejambong.
9. Segenap masyarakat Dusun Bonejambong Desa To'bia yang telah memberikan arahan serta bimbingan dalam pelaksanaan penelitian.
10. Kakanda Imam El- Abrar terima kasih atas dukungan, kerjasama, motivasi serta Alarm setiap paginya.
11. Kakanda L. Radja Mulawarman terima kasih atas motivasi, bantuan dan dukungannya.
12. Kakanda Elly Oscar, S. Pd.i., M.Pd, terima kasih atas ilmunya, sang Motivator Sejati.
13. Kakanda Kasmar Opu Pitang, S. Pd.i., M.Pd, terima kasih atas ilmunya, sang Motivator Sejati.
14. Kakanda Anas Duspa, S. Pd.i. terima kasih atas ilmunya, sang Motivator Sejati.
15. Abang Andi terima kasih atas dukungannya serta motivasi.
16. Sahabat-sahabatku Ayu Lestari, Nurul Hakiki Aulia Citra, Isri Rezeki, Ayu Ashari, Nurul Fahmy Amri, NurAeni, Anika Putri Arief, Syiam Cendra Kasih, Warda Ramlan, Nailatul Alam, Nadia Arfan, Muh. Takdir, Lukman, serta rekan-rekan seperjuangan, terima kasih atas dukungan, kerjasama , motivasi, rela antar sana-sini panas kepanasan,dingin kedinginan serta telah mau berbagi bersama suka maupun duka.

17. Teman-teman angkatan 2015 Hukum Ekonomi Syariah, terima kasih atas dukungannya.
18. Adinda Yoga Pratama, dan Adinda Ismail terima kasih sudah sangat membantu penulis dalam hal penyelesaian skripsinya.
19. Kakanda dan Adinda di Fakultas Agama Islam, terima kasih atas cinta kasih dan dukungannya baik moral maupun moril.
20. Terima kasih juga terhadap kalian yang pernah hadir kemudian pergi, dan yang telah hadir dan berusaha tetap menetap, semoga kita abadi.
21. Serta semua pihak yang tidak sempat dituliskan satu persatu yang telah memberikan bantuannya kepada penulis secara langsung maupun tidak langsung, semoga menjadi amal ibadah di sisi-Nya.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua khususnya bagi diri penulis. Dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan saran dan kritikan dari berbagai pihak yang sempat membaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Billahi fi sabililhaq, fastabiqul Khaerat.

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Makassar, 25 Muharram 1441 H
25 September 2019 M

Peneliti



Sarwindah

Nim. 10525029415

ABSTRAK

Sarwindah. 105 25 0294 15. *Analisis dan Strategi pembinaan kelompok tani komoditi rumput laut Peningkatan Nilai Pendapatan Berbasis Syariah (Studi Objek Dusun Bonejambong Desa To'bia Kec. Ponrang Selatan Kab. Luwu)*”, Dibimbing oleh H. Muchlis Mappangaja dan Siti Walida Mustamin.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yang dilakukan Dusun Bonejambong Desa To'bia Kec. Ponrang Selatan Kab. Luwu. Yang dilakukan secara langsung dan menggunakan metode smartPLS.2.0M3. partial Square (PLS). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi pembinaan kelompok tani untuk meningkatkan pendapatan . Dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel, yaitu X_1 pembinaan kelompok tani dan X_2 kelompok tani sebagai variabel independen dan Y peningkatan pendapatan sebagai variabel dependen. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 6 juli 2019 sampai 02 september 2019 di Dusun Bonejambong Desa To'bia Kec. Ponrang Selatan Kab. Luwu selama 2 bulan. Sampel dilakukan secara acak kepada 75 petani.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa secara parsial variabel independent, strategi pembinaan kelompok tani berpengaruh signifikan positif dengan nilai thitung= 6,203 lebih besar dari ttabel= 1,960 dan variabel kelompok tani tidak mempunyai pengaruh yang signifikan dengan nilai thitung= 1,792 lebih kecil dari ttabel= 1,960 dari analisis data yang menggunakan uji t dengan rumus regresi linear berganda menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih besar dari t tabel. Sedangkan secara simultan strategi pembinaan kelompok tani berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan dengan nilai thitung= 4,046 lebih besar dari ttabel= 1,960.

Kata kunci: Pemilik Lahan, Petani Penggarap dan Bagi Hasil

ABSTRACT

Sarwindah. 105 25 0294 15. Analysis and Strategy of developing seaweed commodity farmer groups Increasing Sharia-Based Income Value (Study of Bonejambong Village Object of To'bia Village, Ponrang Selatan District, Luwu Regency) ", Supervised by H. Muchlis Mappangaja and Siti Walida Mustamin.

This type of research is a quantitative study, conducted by Bonejambong Hamlet of To'bia Village, Kec. Ponrang Selatan Regency. Luwu. Which is done directly and using the smartPLS.2.0M3 method. partial Square (PLS). This study aims to find out how the strategy of fostering farmer groups to increase income. In this study consists of three variables, namely X1 coaching farmer groups and X2 farmer groups as independent variables and Y income increase as the dependent variable. This research was conducted on 6 July 2019 until 02 September 2019 in Bonejambong Hamlet To'bia Village Kec. Ponrang Selatan Regency. Luwu for 2 months. Samples were carried out randomly to 75 farmers.

The results of this study prove that partially the independent variables, the farmer group coaching strategy has a significant positive effect with a $t_{count} = 6.203$ greater than $t_{table} = 1.960$ and the farmer group variable has no significant effect with a $t_{count} = 1.792$ smaller than $t_{table} = 1.960$ from the analysis data using t test with multiple linear regression formula shows that the calculated t value is greater than t table. While simultaneously the strategy of coaching farmer groups significantly influence the increase in income with a value of $t_{count} = 4.046$ greater than $t_{table} = 1.960$.

Keywords: Land Owners, Cultivators and Profit Sharing

DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
BERITA ACARA MUNAQASYAH	vi
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK BAHASA INDONESIA	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kelompok Tani	9
B. Teori Budidaya Rumput laut	14
C. Teori Pendapatan	18

D. Teori Ekonomi Syariah	20
E. Faktor yang Memengaruhi Peningkatan Pendapatan Petani Rumput Laut	25
F. Kerangka Konseptual	39
F. Hipotesis Penelitian	40
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	41
B. Objek dan Lokasi Penelitian	41
C. Variabel Penelitian.....	42
D. Definisi Operasional Variabel	42
E. Populasi dan Sampel.....	43
F. Instrumen Penelitian	44
G. Teknik Pengumpulan Data	45
H. Teknis Analisis Data	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	49
B. Hasil Penelitian	54
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	73
B. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	75
RIWAYAT HIDUP	79
LAMPIRAN – LAMPIRAN	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	Hal. 39
Gambar 3.2 Peta Administrasi Kabupaten Luwu	Hal. 50
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Anggota Kelompok Tani Nelayan	Hal. 54
Gambar 4.2 Konstrak Struktu Penelitian	Hal. 70,71,72



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Fungsi Strategi Analisis Swot	Hal. 35
Tabel 3.1 Strategi Likert	Hal. 46
Tabel 4.1 Perumbuhan Penduduk	Hal. 51
Tabl 4.2 Daftar Nama Kelompok Tani Nelayan	Hal. 53
Tabel 4.3 Kelompok Tani	Hal. 55
Table 4.4 Strategi Pembinaan Kelompok Tani	Hal. 55
Table 4.5 Peningkatan Pendapatan	Hal. 57
Tabel 4.6 Overview	Hal. 60
Tabel 4.7 Redudancy	Hal. 60
Table 4.8 Cronbachs Alpha	Hal. 61
Table 4.9 Laten Variable Correlation	Hal. 61
Table 4.10 R Square	Hal. 61
Table 4.11 Ave	Hal. 62
Table 4.12 Communality	Hal. 62
Table 4.13 Total Effect	Hal. 62
Table 4.14 Composite Reability	Hal. 63
Table 4.15 Outer Loadings (Mean, STDEV, T-Values)	Hal. 63
Table 4.16 Overview	Hal. 65
Table 4.17 Cross Loading	Hal. 67
Table 4.18 Latet Variable Correlation	Hal. 68
Table 4.19 Total Effect (Mean, STDEV, T-Values)	Hal.68
Table 4.20 R Square	Hal. 69

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ekonomi pada masa sekarang secara global adalah dengan menjadikan ekonomi kapitalis sebagai pijakan untuk kesejahteraan suatu negara. Sistem ekonomi kapitalis pada dasarnya merupakan salah satu sistem yang tidak memiliki tujuan untuk mensejahterahkan masyarakat. Kalimat yang ada dalam pemikiran dan bangun dasar kapitalis hanyalah persen, keuntungan-keuntungan dan kalau bisa dengan modal sekecil-kecilnya mendapatkan untung yang sangat besar.¹

Indonesia merupakan salah satu negara penghasil dan pengeksport rumput laut terbesar didunia. Hal ini mempersentasikan potensi kelautan Indonesia sebagai negara dengan garis pantai terpanjang kedua didunia. Perairan Indonesia merupakan tempat hidup berbagai jenis biota laut. Banyak diantaranya yang potensial dibudidayakan karena harga jualnya cukup tinggi dan memiliki pertumbuhan yang relatif cepat. Selain itu, kegiatan budidaya rumput laut merupakan jenis kegiatan budidaya yang relatif baru perkembangannya.²

¹Didin Hafidhuddin dan Hendra Tanjung, *manemen syariah dalam praktis* (Jakarta: Gema Insani Press, 2003) h.71.

²Achmad Sudrajat, *Budidaya 26 Komunitas Laut Unggull* (Cet; Jakarta : penebar Swadaya, 2015), h. 8.

Beberapa jenis rumput laut Indonesia bernilai ekonomis dan sudah diperdagangkan.³ Pengembangan budidaya rumput laut di Indonesia di rintis sejak tahun 1980-an dalam upaya merubah kebiasaan penduduk pesisir dari pengambilan sumber daya alam kearah budidaya rumput laut.

Produksi rumput laut nasional selama 5 tahun terakhir telah meningkat dengan pesat. Dalam kurun waktu 2013-2017, produksi rumput laut hasil budidaya di Indonesia mengalami pertumbuhan rata-rata 11,8% pertahunnya. Sementara itu, produksi rumput laut Indonesia tercatat sebesar 10,8 juta ton pada tahun 2017. Tahun ini ditargetkan akan meningkat produksi rumput laut sekitar 13 Juta ton basah yang berarti akan mengalami peningkatan 20 % dari total produksi tahun sebelumnya.

Upaya meningkatkan produksi rumput laut terus dilakukan pada tahun 2011, Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) telah menyiapkan 60 Klaster rumput laut di berbagai daerah Indonesia untuk memacu produksinya. Kemudian, KKP bersama dengan Pemerintah Daerah dan Swasta juga telah membangun 12 klaster rumput laut yang tersebar di Sumenep (Jawa Timur), Gorontalo, Pangkep (Sulawesi Selatan), Dompu (Nusa Tenggara Barat), Serang (Banten), Kepulauan Riau, Minahasa Utara, Parigi Moutong (Sulawesi Tengah), Polaweli Mandar (Sulawesi Barat), dan Bau-Bau (Sulawesi Tenggara). Selain itu, KKP juga telah menetapkan program industrialisasi rumput laut di 6 Provinsi yaitu Jawa timur, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Sulawesi Selatan,

³Jamal Basmal, *Membuat Alganiat dari Rumput Laut Sargassum* (Cet.I; Jakarta: Penebar Swadaya, 2013),h. 3

Sulawesi Tengah, dan Sulawesi Utara yang diharapkan mampu menghasilkan rumput laut yang diolah sebanyak 1.214.299 ton.

Dalam program industrialisasi tersebut, diharapkan melibatkan pembudidayaan rumput laut sebanyak 37.807 Rumput Tangga Perikanan (RTP) yang mampu menyerap 415.462 orang tenaga kerja dengan nilai produksi mencapai Rp.1.138 milyar. Dengan dorongan program tersebut, Indonesia diharapkan mampu menjadi penghasil rumput laut terbesar didunia.⁴

Dasar pemasaran suatu barang mencakup perpindahan atau aliran dari dua hal, yaitu aliran fisik barang itu sendiri dan aliran kegiatan transaksi untuk barang tersebut. Aliran kegiatan transaksi merupakan rangkaian kegiatan transaksi, mulai dari penjualan produsen sampai kepada pembeli konsumen akhir. Rangkaian kegiatan ini terjadi sebelum produk sampai ke tangan produk akhir. Kegiatan pemasaran diklasifikasikan ke dalam tiga bidang kegiatan, yaitu : kegiatan transaksi atau transfer, kegiatan suplai fisik, dan kegiatan yang mempermudah arus transaksi dan arus barang.⁵

Hal utama yang mendasari kehadiran sistem ekonomi syariah di Indonesia menjadi salah satu solusi pembangunan bangsa dan negara karena tuntutan atas kesadaran umat islam terhadap ajaran agamanya yang notabene menjadi bangsa muslim terbesar dengan

⁴Singgih Wibowo, *Teknik Pengolahan ATC dari Rumput Laut Eucheuma Cottoni* (Cet.I; Jakarta : Penebar Swadaya, 2014), h. 3-4.

⁵Sofjan Asssauri, *Manajemen Pemasaran* (Jakarta : Rajawali Pers, 2014), h. 16-19.

jumlah penduduknya mayoritas beragama Islam sehingga tuntutan peranan sistem ekonomi Islam tidak bisa terelakkan lagi.⁶

Ekonomi yang berlaku pada masa Umar merupakan cikal bakal tumbuhnya perekonomian Islam. Perekonomian tersebut bertujuan untuk menyejahterahkan dan memakmurkan masyarakat agar tidak ke fakiran dan kemiskinan. Sebab beberapa banyak orang yang tidak aqidah dan keimanannya kepada Allah, tidak memiliki rasa tawakkal yang tinggi kemudian miskin dan fakir.⁷

Mencari pekerjaan yang halal adalah hak masyarakat. Pekerjaan yang baik dapat menopang/menyokong perekonomian dan mengembangkan kemajuan masyarakat. Politik ekonomi Islam harus menjadi adanya pekerjaan tiap-tiap orang. Dengan bekerja seseorang dapat hidup, maju, berkembang, akan makmur, aman, damai dan sejahtera. Bekerja adalah perintah agama dan tujuan agar seseorang terhindar dari sifat meminta-minta dan fakir. Maka untuk itu, suatu negara yang baik adalah negara yang dapat memfasilitasi masyarakatnya untuk rajin bekerja dan membuka lapangan pekerjaan yang baik dan layak untuk dilakukan.⁸

Dalam hal ini bekerja bukan hanya untuk memenuhi tuntutan ekonomi saja, bahkan Allah Swt.

⁶ Sofinayah Ghufroon, *Sistem dan Mekanisme Pengawasan Syariah* (Jakarta: Renaisan, 2005) h. 8.

⁷Didin Hafidhuddin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah dalam praktis* (Jakarta:Genna Inani Press, 2003), h. 71

⁸Muhammad Husein Haekal, *Al-Faruq Umar bin Al-Al-Khaththab*, terjmh: Ali Audah (Cet.3; Bogor: Pustaka Lentera AntarNusa,2002), h.674.

memerintahkan kita untuk bekerja. Sebagaimana firman-Nya dalam QS. Al Jumu'ah/62: 10 :⁹

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

Terjemahnya:

“Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung” QS. Al Jumu'ah/62:10.

Berdasarkan firman Allah di atas, kita sebagai manusia ketika perkara masalah ibadah kita telah selesai maka diwajibkan untuk mencari rezeki sebanyak mungkin, dengan cara yang halal, dan senantiasa memiliki rasa disiplin, menghargai waktu dan etos kerja yang tinggi, dan setelah kita mendapatkan rezeki janganlah lupa untuk kembali bersyukur dan mengingat Allah karena sungguh rezeki yang diperoleh itu semua datang dari Allah Swt., hal ini sesuai dengan firman-Nya dalam QS. Hud/11: 6 :¹⁰

﴿ وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ إِلَّا عَلَى اللَّهِ رِزْقُهَا وَيَعْلَمُ مُسْتَقَرَّهَا وَمُسْتَوْدَعَهَا كُلٌّ فِي كِتَابٍ مُبِينٍ ﴾

Terjemahnya:

”Dan tidak ada suatu binatang melata pun di bumi melainkan Allah-lah yang memberi rezkinya, dan Dia mengetahui tempat berdiam binatang itu dan tempat penyimpanannya. semuanya tertulis dalam kitab yang nyata (Lauh Mahfuzh)” QS. Hud/11: 6.

⁹ Kementrian Agama RI, *Al-Hikmah Alquran 20 Baris & Terjemahan 2 Muka* (Cet.1; Jakarta Selatan: Wali, 2013), h. 279.

¹⁰*ibid*, h. 112.

Di desa Bonejambong, sebagian masyarakatnya melakukan budidaya rumput laut. Dari hasil budidaya rumput laut tersebut mereka jual kepada pengumpul lokal yang khusus mengambil rumput laut di tempat tanpa harus membawanya ke kota atau menjualnya langsung di pasar. Pekerjaan ini dilakukan oleh masyarakat di Bonejambong untuk mengurangi beban kehidupan sebagai kepala keluarga. Namun sebagian besar dikerjakan oleh keluarga dan pendidikan untuk membantu membiayai kebutuhan sekolah anaknya dan memenuhi kebutuhan sehari-hari dan ada juga anak-anak hingga remaja yang membantu pekerjaan orang tuanya setelah pulang sekolah atau biaya jajan.

Masyarakat di Bonejambong menumpukkan penghasilannya di sektor rumput laut. Namun dalam proses memasarkan hasil dari rumput laut dilakukan melalui perantara pengumpul lokal yang memberikan harga yang bervariasi (berubah-ubah) dalam jangka waktu tertentu kepada petani rumput laut. Selain itu, para petani rumput laut sering mengalami gagal panen. Dari realitas tersebut sehingga minat penulis meneliti rumput laut di Dusun Bonejambong dengan mengangkat rencana judul penelitian skripsi “Analisis dan Strategi Pembinaan Kelompok Tani Komoditi Rumput Laut Dalam Peningkatan Pendapatan Berbasis Syariah”.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah variabel pembinaan berpengaruh terhadap variabel kelompok tani?
2. Apakah variabel kelompok tani berpengaruh terhadap variabel peningkatan pendapatan?
3. Apakah variabel pembinaan berpengaruh terhadap variabel peningkatan pendapatan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui variabel pembinaan berpengaruh terhadap variabel kelompok tani.
2. Untuk mengetahui variabel kelompok tani berpengaruh terhadap variabel peningkatan pendapatan.
3. Untuk mengetahui variabel pembinaan berpengaruh terhadap

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka yang menjadi manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat secara Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambahkan wawasan ilmu pengetahuan dan sebagai sumbangan pemikiran bagi pengembangan disiplin ilmu Pengembangan Masyarakat khususnya berkaitan dengan peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat.
 - b. Untuk menambahkan wawasan dan ilmu pengetahuan tentang bagaimana pengaruh pemberdayaan rumput laut terhadap nilai

pendapatan dan penghasilan masyarakat yang berbasis syariah.

2. Manfaat secara Praktis

- a. Dengan adanya pemberdayaan masyarakat melalui usaha budidaya rumput laut dapat mengetahui dampak pemberdayaan masyarakat terhadap peningkatan ekonomi keluarga di Dusun Bonejambong Desa To'bia Kec. Ponrang Selatan Kab. Luwu
- b. Bagi Universitas Muhammadiyah Makassar hasil penelitian ini diharapkan dapat menambahkan referensi kajian akademik.
- c. Sebagai bahan dokumen penelitian lebih lanjut.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kelompok Tani

1. Pengertian kelompok tani

Kelompok adalah kumpulan manusia yang merupakan kesatuan beridentitas dengan adat istiadat dalam sistem norma yang mengatur pola-pola, yang mengatur interaksi antara manusia.¹¹ Menurut Departemen Pertanian, kelompok tani yaitu diartikan sebagai kumpulan orang-orang tani/petani yang terdiri atas petani-petani dewasa (pria atau wanita) maupun petani taruna (pemuda atau pemudi) yang terikat secara informal dalam suatu wilayah kelompok atas dasar keserasian kebutuhan bersama serta berada di lingkungan pengaruh pemimpin kontak tani.¹²

Secara kompleks, kelompok tani adalah kumpulan petani maupun peternak yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya manusia) dan keakraban untuk meningkatkan serta mengembangkan usaha-usaha anggota. Kelompok adalah himpunan atau kesatuan manusia yang hidup bersama sehingga terdapat hubungan timbal balik.¹³ Tani adalah mata pencaharian dalam bentuk bercocok tanam.¹⁴ Dengan demikian kelompok

¹¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi III*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 534

¹² Departemen Pertanian RI (1980) dalam Mardikanto (1996).

¹³ Departemen Pendidikan Nasional, *op. cit.*, h. 140

¹⁴ Hamzah Sado, Penumbuhan, *Pengembangan Kelompok Tani dan Gapoktan* (Gowa: Pusdiklat depnaker, 1989), h. 4

tani adalah kumpulan manusia yang memiliki kegiatan dalam bentuk bercocok tanam yang hidup bersama merupakan kesatuan beridentitas dan interaksi sesama sistem norma yang berlaku di dalamnya.

2. Ciri- Ciri Kelompok Tani

Kelompok tani memiliki ciri-ciri saling mengenal, akrab dan saling percaya antara sesama anggota, mempunyai pandangan dan kepentingan yang sama dalam berusaha tani serta memiliki kesamaan dalam tradisi atau pemukiman, hamparan usaha, jenis usaha, status ekonomi atau sosial, bahasa, pendidikan dan juga terdapat pembagian tugas dan tanggung jawab sesama anggota berdasarkan kesepakatan bersama.¹⁵

3. Unsur Pengikat Kelompok Tani

Selain dari ciri-ciri kelompok tani juga mempunyai unsur pengikat yaitu adanya kepentingan yang sama diantara para anggotanya dan memiliki kawasan usaha tani yang menjadi tanggungjawab bersama diantara para anggotanya dengan kader tani berdedikasi untuk menggerakkan para petani sehingga kepemimpinannya diterima oleh sesama petani lainya serta memiliki kegiatan yang dapat dirasakan manfaatnya oleh sekurang-kurangnya dari sebagian besar anggotanya dan tidak terlepas dari adanya dorongan atau motivasi dari tokoh masyarakat setempat untuk menunjang program yang telah ditentukan.¹⁶

¹⁵*Ibid*, h.5.

¹⁶*Ibid*.

4. Fungsi Kelompok Tani

Adapun fungsi kelompok tani sebagai kelompok belajar, yaitu wadah mengajar bagi anggotanya guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta tumbuh dan berkembangnya kemandirian dalam berusaha tani sehingga produktivitasnya meningkat, pendapatannya bertambah serta kehidupan menjadi lebih sejahtera. Kelompok tani sebagai wahana kerja sama untuk memperkuat kerja sama diantara sesama petani didalam kelompok tani serta dengan kelompok lain, sehingga usaha taninya akan lebih efisien serta lebih mampu menghadapi tantangan, hambatan, dan gangguan. Kelompok tani sebagai unit produksi usaha tani yang dilaksanakan secara keseluruhan harus dipandang sebagai satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi, baik dari segi kualitas maupun kuantitas.¹⁷

5. Dasar Penumbuhan Kelompok Tani

Adanya kepentingan dan tujuan bersama, penumbuhan kelompok tani dapat dilihat dari kelompok-kelompok atau organisasi yang sudah ada, petani dalam suatu wilayah, dapat berupa satu dusun atau lebih, satu desa atau lebih, dan juga berdasarkan domisili atau hamparan, yang memiliki anggota kelompok tani sekitar 20 sampai 25 petani atau disesuaikan dengan kondisi lingkungan masyarakat dan usaha taninya, selanjutnya kegiatan kelompok tani yang dikelola tergantung pada kesepakatan anggota, kegiatan- kegiatan dimaksud antara lain: jenis

¹⁷*ibid*, h. 6

usaha, unsur-unsur subsistem agribisnis (pengadaan sarana produksi, pemasaran, pengelolaan hasil pasca panen).

Kelompok tani sebagai wadah kelompok dan bekerja sama antara anggota mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat tani, sebab segala kegiatan dan permasalahan dalam berusaha tani dilaksanakan oleh kelompok secara bersamaan. Melihat potensi tersebut, maka kelompok tani perlu dibina dan diberdayakan lebih lanjut agar dapat berkembang secara optimal.

6. Prinsip-Prinsip Penumbuhan Kelompok Tani

Prinsip kelompok tani adalah kebebasan setiap individu untuk berkelompok dan menyatakan pendapat, yang memiliki keterbukaan penyelenggaraan penyuluhan yang dilakukan diantara seluruh pelaku dan juga partisipatif yakni semua anggota terlibat dengan memiliki hak dan kewajiban yang sama juga dengan adanya kesuadayaan yakni mengutamakan potensi yang ada didalam kelompok untuk mencapai tujuan kelompok serta tidak terlepas dari kesetaraan yakni hubungan antara seluruh pelaku yang merupakan mitra sejajar dalam kepengurusan, serta adanya kemitraan yaitu setiap kegiatan dilaksanakan atas dasar saling menghargai, saling mendukung dan saling membutuhkan.¹⁸

7. Pengembangan Kelompok Tani

Adapun pengembangan kelompok tani diarahkan pada peningkatan kemampuan setiap kelompok tani dalam melaksanakan fungsinya,

¹⁸*Ibid*, h.1

peningkatan kemampuan para anggota dalam mengembangkan agribisnis, penguatan kelompok tani menjadi organisasi petani yang kuat dan mandiri.¹⁹ Berdasarkan pengertian dan penjelasan diatas yang menyangkut kelompok tani maka kelompok tani secara tidak langsung dapat dipergunakan sebagai suatu usaha untuk meningkatkan produktivitas usaha tani melalui pengelolaan usaha tani secara bersamaan. Dengan adanya kelompok tani, para petani dapat bersamasama memecahkan permasalahan yang antara lain berupa pemenuhan sarana produksi pertanian dan pemasaran hasil.

Beberapa keuntungan dari pembentukan kelompok tani itu antara lain bahwa dengan adanya pembentukan kelompok tani maka interaksi dalam kelompok semakin erat, kepemimpinan kelompok semakin terbina, peningkatan secara tepat tentang antara jiwa kerja sama antara petani semakin terarah, proses penerapan teknologi semakin cepat, pengembalian hutang petani semakin naik, orientasi pasar semakin meningkat, baik yang berkaitan dengan pemasukan, atau produksi yang dihasilkannya, dan semakin membantu efisiensi pembagian air irigasi serta pengawasannya oleh petani sendiri. Sedangkan alasan utama dibentuknya kelompok tani yaitu untuk memampatkan secara lebih baik semua sumber daya yang tersedia, juga dikembangkan oleh pemerintah sebagai alat pembangunan dan adanya alasan idiologis yang mengharuskan para

¹⁹*ibid.*

petani untuk terikat oleh suatu amanat suci yang harus mereka amalkan melalui kelompok taninya.

B. Teori Budidaya Rumput laut

Budidaya menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah usaha yang bermanfaat dan memberi hasil.²⁰ Budidaya merupakan kegiatan terencana pemeliharaan sumber daya hayati yang dilakukan pada suatu areal lahan untuk mengambil manfaat atau hasil panennya.²¹ Jadi, budidaya merupakan suatu usahayang terencana sumber daya alam hayati yang memberi hasil.

Rumput laut adalah nama umum untuk menyebut berbagai jenis organisme laut yang dikenal sebagai alga. Penggunaan istilah rumput laut kadang menimbulkan kerancuan karena dipakai untuk menyebut dua kelompok tanaman laut yang berbeda, yaitu lamun (*seagrass*) dan gulma laut (*seaweed*). Justru di Indonesia kata rumput laut lebih sering digunakan untuk menyebut gulma laut (*seaweed*). Meskipun secara botani bukan golongan rumput-rumputan.²²

Rumput laut termasuk beberapa jenis (*species*) dari alga atau ganggang, dimana alga ini dikenal sebagai "vegetasi perintis" (tanaman perintis). Alga mengandung *klorofil*, *karotenoid*, dan juga

²⁰Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar bahasa Indonesia*, h. 215.

²¹Jalaninditah Sarvajitam, *Pengertian & arti kata budidaya*.2015.Elutkan. Blogspot.com(20 Maret 2017).

²²*Better Management Practices (BMP). Budidaya Rumput Laut* (WWF:Indonesia, 2014) hlm. 3

kromatophora (butiran-butiran zat warna), seperti hijau, biru, keemasan, dan lain sebagainya.

Alga atau *phyton* dalam bahasa latin mempunyai nama dan istilah Indonesia yaitu ganggang. *Algaena* atau ganggang terdiri atas empat kelas, yaitu *Rhodopyceae* (Ganggang Merah), *Phaeophyceae* (Ganggang Cokelat), *Chlorophyceae* (Ganggang Hijau), dan *Cyanophyceae* (Ganggang Hijau-biru). Pembagian ini berdasarkan pigmen yang dikandungnya.²³

Rumput laut (atau lebih tepatnya golma laut) adalah alga *makroskopik* yang hidup diperairan. Layaknya alga lainnya, rumput laut lainnya, rumput laut tidak memiliki akar, batang dan daun sejati. Seluruh bagian rumput laut disebut talus (*thallus*). Talus pada rumput laut ada yang tanpa percabangandan bercabang-cabangdengan sifat mulai dari lunak, keras (diliputi zat kapur), seperti tulang rawan, hingga berserabut.

Karena tidak memiliki akar, rumput laut hadap dengan menempel pada substrat (*fitobintes*) baik pasir, lumpur, kayu, karangmati, maupun kulit kerang. Rumput laut hidup di perairan laut dangkalhingga kedalaman 200 meter. Daerah persebarannya mulai dari perairan beriklim.

Dalam pertanian rumput laut dimana hanya sedikit saja pabrik pengolahan rumput laut menjadi berbagai bahan olahan di dalam Negeri mengakibatkan sebagian besar hasil produksi di ekspor dalam bentuk mentah dan hanya sebagian kecil diolah didalam Negeri, sedangkan hasil

²³Hety Indriani., Emi suminarsi. *Budidaya, Pengolahan, dan Pemasaran Rumput Laut* (Jakarta: PT Penebar Swadaya, anggota IKAPI, 1996), h. 4.

olahan produk rumput laut yang diekspor dalam bentuk mentah akan kembali ke Indonesia dalam bentuk makanan olahan seperti jelly, agar-agar, permen dan sebagainya. Kegiatan pengolahan hasil pertanian menjadi penting karena pertimbangan diantaranya, yaitu meningkatkan nilai tambah, meningkatkan kualitas hasil, meningkatkan penyerapan tenaga kerja, meningkatkan keterampilan dan meningkatkan pendapatan produsen.²⁴

Hal ini membuat posisi pembudidayaan melemah karena rantai distribusi yang panjang sehingga akan menekan harga rumput laut, jika saja didalam negeri terdapat banyak pabrik pengolahan rumput laut tentu saja akan berpengaruh cukup signifikan terhadap pendapatan pembudidaya rumput laut misalnya saja dalam hal penjualan rumput laut yang langsung ke pabrik pengolahan akan memotong jalur distribusi yang terlalu panjang sehingga harga tidak merosot terlalu banyak dan tentu saja hal tersebut memberikan keuntungan terhadap pembudidaya rumput laut.

Meningkatnya daya beli daerah pedesaan sebagai hasil perluasan output dan produktivitas pertanian akan cenderung menaikkan permintaan barang manufaktur dan memperluas ukuran pasar. Selanjutnya permintaan akan input di sektor pertanian akan mendorong perluasan industri lebih jauh lagi. Disamping itu, sarana angkutandan perhubungan

²⁴ Anna Kartika Ngamel. "Analisis finansial Usaha Budidaya Rumput Laut dan Nilai Tambah Tepung Karaginan di Kecamatan Kei Kecil, Kabupaten Maluku Tenggara", Jurnal Sains Terapan Edisi II Vol-2 (1): 68-83 (Maluku: Politeknik Perikanan Negeri Tual, 2012), h. 70.

akan berkembang luas pada waktu surplus pertanian akan diangkut ke daerah perkotaan dan barang manufaktur diangkut ke daerah pedesaan. Dampak jangka panjang perluasan sektor sekunder dan tersier ini akan berbentuk kenaikan keuntungan di sektor-sektor tersebut, apakah sektor demikian dikelola oleh swasta ataupun oleh pemerintah. Keuntungan ini akan cenderung meningkatkan laju pembentukan modal melalui reinvestasi.²⁵

Rumput laut menjadi salah satu komoditas unggulan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat disamping udang dan tuna. Ada beberapa hal yang menjadi bahan pertimbangan dan juga keunggulannya, diantaranya: peluang pasar ekspor terbuka luas, harga relatif stabil, juga belum ada batasan atau kuota perdagangan bagi rumput laut; teknologi pembudidayaannya sederhana, sehingga mudah dikuasai; siklus pembudidayaannya relatif singkat, sehingga cepat memberikan keuntungan; kebutuhan modal relatif kecil; usaha pembudidayaan rumput laut tergolong usaha yang padat karya, sehingga mampu menyerap tenaga kerja. Permintaan rumput laut meningkat sejalan dengan peningkatan jumlah penduduk dan pertumbuhan industri berbasis rumput laut, serta kecenderungan masyarakat dunia untuk kembali kepada produk-produk hasil alam.

Namun, kegiatan petani yang selama ini dilakukan adalah budidaya rumput laut sebagai bentuk usaha tani yang hasil panennya dikeringkan,

²⁵M.L. Jhingan, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, h. 454.

kemudian dijual. Permasalahan yang terjadi bahwa keberadaan koperasi petani rumput laut selama ini sebagai lembaga masyarakat belum mampu mengakses pasar. Pada waktu musim panen rumput laut basah dan kering terjual melalui pedagang pengumpul dengan harga yang tidak stabil. Harga ini ditentukan oleh pengumpul, karena petani belum mempunyai *bargaining power* dalam penentuan harga jual, namun masyarakat petani tetap berupaya membudidayakan rumput laut dengan harapan bahwa suatu saat rumput laut dapat terjual dengan harga yang diinginkan oleh petani.

Budidaya Rumput Laut dapat dilakukan dengan beberapa metode, yaitu: metode rakit apung (*floating rack method*), lepas dasar (*off bottom method*), dan rawai (*long line method*).²⁶ Dari ketiga metode di atas yang paling banyak digunakan adalah metode rawai karena mudah dalam penerapannya dan biaya yang dikeluarkan relative minim.

C. Teori Pendapatan

Tujuan pokok diadakannya usaha perdagangan adalah untuk memperoleh pendapatan, dimana pendapatan tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kelangsungan hidup usaha perdagangannya. Pendapatan yang diterima adalah dalam bentuk uang, dimana uang adalah merupakan alat pembayaran atau alat pertukaran.²⁷

²⁶ Anggadiredja, T, et al., eds., Rumput laut (Jakarta: Penebar Swadaya, 2010), h. 26-38.

²⁷ Samuelson, Nordhaus, *Perekonomian Indonesia, Edisi II* (Jakarta: Erlangga, 1993), h.103.

Pendapatan merupakan hasil pengurangan dari total output dengan total input.²⁸ Pendapatan yaitu jumlah barang dan jasa yang memenuhi tingkat hidup masyarakat, dimana dengan adanya pendapatan yang dimiliki masyarakat dapat memenuhi kebutuhan, dan pendapatan rata-rata yang dimiliki oleh tiap jiwa disebut juga dengan pendapatan perkapita serta menjadi tolak ukur kemajuan atau perkembangan ekonomi.²⁹

Setiap petani rumput laut menginginkan perolehan pendapatan yang memadai dari jenis usahanya. Hasil nyata yang telah dirasakan manfaat dari kegiatannya yaitu meningkatnya produksi dan produktifitas rumput laut. Tingginya capaian tersebut secara langsung dapat meningkatkan pendapatan petani rumput laut, dari pendapatan tersebut mereka mampu membiayai berbagai kebutuhan hidupnya, seperti sandang, pangan, perumahan, dan bahkan dapat membiayai kebutuhan anak-anaknya. Meningkatnya berbagai kebutuhan tersebut mendorong para petani untuk berusaha meningkatkan jumlah pendapatannya.³⁰

Perubahan tingkat pendapatan akan mempengaruhi banyaknya barang yang dikonsumsi. Secara teoritis, peningkatan pendapatan akan meningkatkan konsumsi. Seringkali dijumpai dengan bertambahnya

²⁸Soeharto Prawirokusumo. *Ilmu Usaha Tani, edisi 1* (Cet. I; Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 1990), h. 132.

²⁹Sumitro, *Ekonomi Pembangunan* (Jakarta: PT. Pembangunan, 1960), h. 28.

³⁰Muhammad Anshar, *Peranan Sektor Pertanian Khususnya Jagung Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Wilayah Sulawesi Selatan* (cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2012), h. 148.

pendapatan, maka barang yang dikonsumsi tidak hanya bertambah kuantitasnya, tetapi kualitasnya juga meningkat.³¹

Pendapatan yang diperoleh petani yakni berasal dari hasil pertaniannya setelah dikurangi dengan semua biaya-biaya yang dikeluarkan yang berhubungan dengan pengelolaan produktifitasnya.³²

Pendapatan menekankan pada perwujudan balas jasa dari partisipasi seseorang dalam satu kegiatan produksi tergambar pada sumbangan faktor-faktor produksi atas nilai tambah (*value added*) pada tingkat output tertentu. Nilai tambah inilah yang merupakan pokok utama dari balas jasa yang selanjutnya disebut pendapatan.

Pendapatan tersebut dipilih menurut jangka waktu tertentu sehingga arti praktisnya nampak, misalnya satu bulan, dan lain sebagainya. Tingkat pendapatan rumah tangga tergantung kepada jenis-jenis kegiatan yang dilakukan. Jenis kegiatan yang mengikut sertakan modal atau keterampilan mempunyai produktivitas tenaga kerja lebih tinggi, yang pada akhirnya mampu memberikan pendapatan yang lebih besar.³³

D. Teori Ekonomi Syariah

Ekonomi adalah ilmu tentang asas-asas produksi, distribusi dan pemakaian barang-barang serta kekayaan seperti hal keuangan,

³¹Moehar Daniel, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, (Cet. I; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2002), h. 139.

³²Muhammad Anshar, *op. Cit.*, h. 149.

³³ Winardi, *Pengantar Ilmu Ekonomi* (Bandung: PT. Tarsito, 1988), h. 28.

pendistribusian dan perdagangan³⁴. Sedangkan Islam (Syariah) adalah agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad saw. Berpedoman pada kitab suci Alquran yang diturunkan ke dunia melalui wahyu Allah swt.³⁵

Menurut Ruenes ilmu ekonomi adalah ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia dalam menghadapi kebutuhan-kebutuhannya dengan sarana-sarannya yang terbatas yang mempunyai berbagai macam fungsi. Marshall berpendapat bahwa ekonomi adalah ilmu yang mempelajari usaha-usaha individu dalam ikatan pekerjaan dalam kehidupannya sehari-hari.

Adam Smith memberi definisi bahwa ilmu ekonomi adalah “ilmu kekayaan” atau ilmu yang khusus mempelajari sarana-sarana kekayaan suatu bangsa dengan memusatkan perhatian secara khusus terhadap sebab-sebab material dan kemakmuran, seperti hasil-hasil industri pertanian, dan sebagainya.³⁶

Secara epistemologi, ekonomi berasal dari kata Greek atau Yunani “oiokonomia” yang terdiri dari dua kata yaitu oikos yang berarti rumah tangga dan nomos yang berarti aturan. Jadi, ilmu ekonomi adalah ilmu ekonomi yang mengatur rumah tangga, yang dalam bahasa Inggris disebut “economis”.

³⁴ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar bahasa Indonesia, h. 355.

³⁵Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar bahasa Indonesia*, h.549.

³⁶Ahmad Muhammad Al-Assal & Fathi Ahmad Abdul Karim, *Sistem, Prinsip, dan Tujuan Ekonomi Islam* (Cet.I; Jakarta: Pustaka Setia, 1999), h. 9-10.

Secara terminologi menurut Yusuf Halim al-Alim ekonomi Islam adalah ilmu tentang hukum-hukum syarat aplikatif yang diambil dari dalil-dalil yang terperinci terkait dengan mencari, membelanjakan, dan tata cara membelanjakan harta. Menurut Muhammad Abdul Mannan mengemukakan bahwa yang dimaksud ekonomi syariah adalah ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi masyarakat yang diilhami oleh nilai-nilai Islam.³⁷

Dari defenisi tersebut dapat disimpulkan bahwa ilmu ekonomi syariah adalah ilmu yang mempelajari aktivitas atau perilaku manusia secara aktual dan empirikal, baik dalam produksi, distribusi maupun konsumsi. Ahmad Muflih Saefuddin mengemukakan, sistem ekonomi Islam adalah sebuah sistem ekonomi yang purposif dan tidak netral atau bebas nilai dan bekerja menurut aksioma dasar dan instrument berdasarkan Al-Qur'an dan hadis³⁸.

Q.S. An -Naba'/78 : 10-11³⁹.

وَجَعَلْنَا اللَّيْلَ لِبَاسًا ۖ وَجَعَلْنَا النَّهَارَ مَعَاشًا ۚ

Terjemahnya:

“Dan kami jadikan malam sebagai pakaian, dan kami jadikan siang untuk mencari penghidupan,” Q.S. An -Naba'/78 : 10-11

³⁷Abdul Mannan, *Hukum Ekonomi Syariah dalam Perspektif Kewenangan Peradilan Agama* (Cet.II; Jakarta: Prenada Media Group, 2014), h. 26-28.

³⁸Andi Bahri, *Ekonomi Islam Zakat Ajaran Kesejahteraan dan Keselamatan Ummat* (Cet.I; Stain Parepare, 2013), h. 19-20.

³⁹Wahbah Zuhaili, et, al., eds., *Buku Pintar Al-Qur'an Seven In One* (Cet.3; Jakarta:Almahira, 2009), h. 583

1. Tujuan Ekonomi Islam

Tujuan akhir ekonomi Islam adalah sebagaimana tujuan dari syariat Islam itu sendiri (*maqashid asy syari'ah*), yaitu mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat (*falah*) melalui suatu tata kehidupan yang baik dan terhormat (*hayyah thayyibah*). Inilah kebahagiaan hakiki yang di inginkan oleh setiap manusia, bukan kebahagiaansemu yang sering pada akhirnya justru melahirkan penderitaan dan kesengsaraan. Mewujudkan kesejahteraan hakiki bagi manusia merupakan dasar sekaligus tujuan utama dari syariat Islam (*mashlahah al ibad*), karenanya juga merupakan tujuan ekonomi Islam.⁴⁰

2. Prinsip-Prinsip Ekonomi dalam Islam

a. Kerja (*Recourse utilization*).

Islam memerintahkan setiap manusia untuk bekerja sepanjang hidupnya. Islam membagi waktu untuk dua yaitu beribadah dan bekerja mencari rizki. Kerja dalam artian sempit pemanfaatan atas kepemilikan sumber daya manusia.

b. Kompensasi (*compensation*).

Islam mengajarkan bahwa setiap pengelolaan sumber daya berhak untuk mendapatkan imbalan. Pemanfaatan sumber daya, baik tenaga

⁴⁰ Munrokhim Misanam, Priyonggo Suseno, & M. Bhekti Hendrieanto, *Ekonomi Islam (Cet.IV; Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012)*, h. 54.

kerja, sumber alam ataupun modal masing-masing berhak mendapatkan upah, sewa dan keuntungan.

c. Efisiensi (*efficiency*).

Perbandingan terbaik antara suatu kegiatan (pengelola sumber daya) dengan hasilnya. Efisiensi diukur dengan perbandingan antara hasil (*output*) dengan masukan (*input*) yang digunakan.

d. Profesionalisme (*professionalism*).

Profesionalisme merupakan implikasi dan efisiensi. Dengan kata lain, menyerahkan pengelolaan sumber daya kepada ahlinya sehingga diperoleh output secara efisien. Allah swt. melarang menyerahkan sesuatu urusan kepada yang bukan ahlinya dan mencintai seseorang yang profesional dalam perbuatannya.

e. Kecukupan (*sufficiency*).

Jaminan terhadap taraf hidup yang layak, dapat memenuhi kebutuhan material dan spiritual setiap individu, baik muslim dan non muslim, merupakan salah satu prinsip ekonomi Islam. Para fuqaha mendefinisikan kecukupan sebagai terpenuhinya kebutuhan sepanjang masa dalam hal sandang, pangan, papan, pengetahuan, akses terhadap penggunaan sumber daya, bekerja, membangun keluarga (pernikahan) sakinah, kesempatan untuk kaya, bagi setiap individu tanpa berlebihan.⁴¹

⁴¹ Munrokhim Misanam, Priyonggo Suseno, & M. Bhekti Hendrieanto, *Ekonomi Islam*, h. 65-67.

f. Pemerataan kesempatan (*equal opportunity*).

Semua orang diperlakukan sama dalam memperoleh kesempatan, tidak ada perbedaan antar individu atau kelompok atau kelas dalam masyarakat. Hal ini dikeluarkan oleh ILO dan diatur pada masing-masing Negara dengan tujuan menghapuskan diskriminasi di dalam pekerjaan.⁴²

g. Kebebasan (*freedom*).

Dalam pandangan Islam, manusia memiliki kebebasan untuk mengambil semua tindakan yang diperlukan untuk memperoleh kemaslahatan yang tertinggi dari sumber daya yang ada pada kekuasaannya.

h. Kerja sama (*cooperation*).

Manusia adalah makhluk individu sekaligus makhluk sosial, ia tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan dari orang lain. Sebab itu kerja sama akan menciptakan sinergi untuk lebih menjamin tercapainya tujuan hidup secara harmonis.

i. Persaingan (*competition*).

Islam mendorong manusia untuk berlomba-lomba dalam hal ketakwaan dan kebaikan. Demikian pula dalam hal muamalah atau ekonomi, manusia didorong untuk saling berlomba dan bersaing, namun tidak saling merugikan.

⁴² ibid

E. Faktor yang Memengaruhi Peningkatan Pendapatan Petani Rumput Laut

Peningkatan adalah proses atau cara untuk meningkatkan usaha.⁴³ Jadi, peningkatan merupakan suatu proses yang dimana proses tersebut memberikan hasil terhadap usaha yang dilakukan seseorang menjadi lebih meningkat. Sedangkan kesejahteraan adalah keamanan, keselamatan, ketentraman, kesenangan hidup, dan kemakmuran.⁴⁴

Sejahtera manuju pada keadaan yang baik, kondisi manusia dimana orang-orangnya dalam keadaan makmur, dalam keadaan sehat dan damai. Sedangkan dalam ekonomi, sejahtera dihubungkan dengan keuntungan benda.⁴⁵

Ekonomi sebagaimana yang diketahui secara umum adalah suatu benda yang menjadi kebutuhan seseorang, sedangkan untuk mendapatkan hal tersebut, yaitu dengan cara melakukan kegiatan untuk memanfaatkan dan mempergunakan unsur-unsur produksi dengan sebaik-baiknya, dengan tujuan memenuhi berbagai rupa kebutuhan ekonomi atau benda.⁴⁶ Jadi, peningkatan kesejahteraan ekonomi adalah suatu usaha yang dilakukan oleh masyarakat untuk mendapatkan keuntungan benda dalam melakukan pemenuhan kebutuhannya.

⁴³Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta, 28 Oktober 1998) hlm. 951

⁴⁴Ibid, hlm. 62

⁴⁵wikipedia, Eksiklopedia Bebas, *Kesejahteraan*, <http://id.wikipedia.org/wiki/Kesejahteraan> (diakses 27 November 2018).

⁴⁶Endang Syaifudin An shori, *wawasan Islam Pokok-pokok Pikiran Islam dan Umatnya*, (Jakarta : Raja Grafindo, 1983), hlm. 67.

Adapun faktor yang berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan petani rumput laut di Desa Bonejambong Kec. Ponrang Selatan Kab. Luwu, sebagai berikut:

1. Teknologi

Kemajuan teknologi terjadi karena ditemukan cara baru atau perbaikan atas cara-cara lama dalam menangani pekerjaan-pekerjaan tradisional, dan merupakan hasil temuan manusia.⁴⁷ Menurut Hamriani dengan adanya IPTEK, maka SDM akan semakin meningkat dengan pengetahuan-pengetahuan dari teknologi tersebut.⁴⁸

Sedangkan menurut Basse, dengan menggunakan teknologi maka akan mengurangibiaya dan mempercepat produksi dan akan berefek pada pendapatan petani.⁴⁹ Teknologi dapat dikatakan sebagai pedang bermata dua. Disatu pihak dapat membawa manusia ke suatu tingkat kemakmuran dan kesejahteraan yang lebih tinggi, akan tetapi dalam waktu yang bersamaan dia juga dapat membawa kerusakan bagi manusia itu sendiri.

Penerapan teknologi yang cenderung padat karya akan memberikan proporsi terhadap tenaga kerja yang besar daripada

⁴⁷Lia Amalia, *Ekonomi Pembangunan* (Cet. I; Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), h. 24.

⁴⁸Hamriani, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Cet. 1; Makassar: Alauddi University Press, 2014), h. 9.

⁴⁹Besse Ani Kasturi, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Di Kabupaten Wajo", Skripsi (Makassar: Fak. Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar, 2012), h. 25.

bagiankeuntungan bagi pengusaha, sedangkan yang padat modal proporsi tenaga kerja menjadi kecil.⁵⁰

Teknologi ialah cara melakukan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan manusia dengan bantuan alat dan akal, sehingga memperkuat atau membuat lebih ampuh anggota tubuh, panca indera dan otak manusia.

Ketergantungan petani rumput laut terhadap teknologi cukup tinggi. Hal tersebut disebabkan karena tempat budidaya rumput laut yang cukup jauh dari tepi pantai sehingga perlu alat transportasi seperti mesin perahu untuk mencapai lokasi budidaya rumput laut dan alat transportasi untuk mengangkut hasil rumput lautnya.

Selain rendahnya teknologi transportasi yang dimiliki oleh petani rumput laut pada umumnya, hal lain yang dihadapi petani rumput laut adalah tidak semua petani rumput laut memiliki alat budidaya rumput laut. Bagi petani rumput laut yang demikian, tidak ada alternatif lain kecuali harus bekerja pada orang lain yang membutuhkan tenaganya yaitu menjadi buruh petani rumput laut. Permasalahannya adalah selain rendahnya hasil penjualan rumput laut, sistem bagi hasil yang dilakukan oleh para juragan juga cenderung kurang menguntungkan buruh petani rumput laut.

Kemampuan untuk meningkatkan peralatan itu sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi seorang petani rumput laut. Sesuai dengan kondisi

⁵⁰ ibid, h. 81.

ekonominya, peralatan yang mampu dibeli adalah peralatan yang sederhana, atau bahkan mungkin tidak mampu membeli peralatan sama sekali sehingga menempatkan kedudukannya tetap sebagai buruh petani rumput laut. Akibatnya, kemampuan untuk melakukan atau meningkatkan hasil pertaniannya menjadi sangat terbatas. Kondisi ini mengakibatkan petani rumput laut mengalami kesulitan untuk dapat melepaskan diri dari kemiskinan karena kemiskinan yang dialami oleh para petani rumput laut tersebut telah menjadi semacam “lingkaran setan”.

Produksi hasil budidaya rumput laut yang diperoleh petani rumput laut hanya akan memiliki nilai lebih apabila tidak hanya digunakan untuk dimakan, tetapi juga untuk memenuhi berbagai kebutuhan hidup sehari-hari. Oleh karena itu, masalah pemasaran merupakan aspek penting dalam kehidupan petani rumput laut. Permasalahannya adalah akses terhadap perusahaan sering tidak dimiliki oleh para petani rumput laut, terutama yang tinggal di pelosok pelosok Desa. Sementara itu, kondisi rumput laut yang mudah rusak, merupakan masalah besar yang dihadapi para petani rumput laut.

2. Modal

Modal dapat diartikan secara fisik dan bukan fisik.⁵¹ Dalam arti fisik modal diartikan sebagai segala hal yang melekat pada faktor produksi, seperti mesin-mesin dan peralatan-peralatan produksi. Modal juga dapat berupa dana untuk membeli segala input variabel yang digunakan dalam

⁵¹Muhammad Teguh, *Ekonomi Industri, Edisi I* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h.236.

proses produksi guna menghasilkan output industri. Modal digunakan sejak industri mulai dibangun sampai kepada industri tersebut berjalan. Menurut Hendro modal yang paling penting adalah pengalaman.⁵²

Sedangkan menurut Muhammad Sharif Chaudhry modal adalah kekayaan yang didapatkan manusia melalui tenaganya sendiri dan kemudian menggunakannya untuk menghasilkan kekayaan lebih lanjut.⁵³ Bagi usaha kecil modal memegang peranan penting. Modal biasanya terdapat di wilayah operasinya saja dan untuk memperolehnya ditentukan oleh lingkungannya sendiri. Usaha berjalan lambat karena ditandai pula adanya kelangkaan di dalam ketersediaan modal. Jumlah modal yang relatif terbatas, dan disamping itu sering sulit untuk diperoleh. Sebagai akibatnya, terjadi persaingan ketat di dalam memperebutkan dana untuk modal usaha.

Modal memang merupakan faktor penting dan sangat menentukan untuk dapat memulai dan mengembangkan suatu usaha. Modal dalam suatu usaha adalah seperti bahan bakar atau energi penggerak awal sebuah motor.⁵⁴ Makin besar motor yang harus digerakkan makin besar pula energi yang diperlukan. Sebaliknya, makin banyak bahan bakar atau makin besar energi yang ada, akan makin besar pula daya yang dapat dihasilkan. Demikian juga pada modal, makin besar modal yang ada,

⁵²Hendro, *Dasar-Dasar Kewirausahaan: Panduan bagi Mahasiswa untuk Mengetahui, Memahami, dan Memasuki Dunia Bisnis* (Jakarta: Erlangga, 2011), h. 86.

⁵³Muhammad Sharif Chaudhry, *Sistem Ekonomi Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), h. 201.

⁵⁴Soesarsono Wijandi, *Pengantar Kewiraswastaan* (cet. IV; Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004), h. 66.

makin besar pula kemungkinan ukuran usaha yang dijalankan. Usaha kecil cukup dengan modal kecil, dan sebaliknya untuk usaha yang besar diperlukan modal yang besar pula. Umumnya istilah modal selalu diasosiasikan atau dikaitkan dengan uang sehingga tidak ada uang berarti tidak ada modal.

Akumulasi modal terjadi apabila sebagian dari pendapatan di tabung dan diinvestasikan kembali dengan tujuan memperbesar output dan pendapatan di kemudian hari.⁵⁵ Modal mempunyai hubungan yang sangat kuat dengan berhasil tidaknya suatu usaha produksi yang didirikan.⁵⁶ Modal dapat dibagi menjadi dua, yaitu “modal tetap (*fixed capital*) dan modal kerja (*Working capital*)”.⁵⁷

Modal tetap adalah barang-barang yang digunakan dalam proses produksi yang dapat digunakan beberapa kali, meskipun akhirnya barang-barang modal ini habis juga, tetapi tidak sama sekali terisap dalam hasil. Contoh modal tetap adalah mesin, pabrik, gedung, dan lain-lain. Modal bergerak adalah barang-barang yang digunakan dalam proses produksi yang hanya bisa digunakan untuk sekali pakai, atau dengan kata lain, yaitu barang-barang yang habis digunakan dalam proses produksi, misalnya umpan, bahan bakar, dan lain-lainnya. Perbedaan ini digunakan berhubungan dengan perhitungan biaya. Biaya modal bergerak harus

⁵⁵ Lia Amalia, *Ekonomi Pembangunan*, h. 23.

⁵⁶ Besse Ani Kasturi, *op. cit.* h. 20.

⁵⁷ Muhammad Sharif Chaudhry, *loc. cit*

sama sekali diperhitungkan dalam harga biaya riil, sedangkan biaya modal tetap diperhitungkan melalui penyusutan nilai.

Modal bisa terbentuk dari beberapa sumber atau kegiatan. Pada kasus petani rumput laut, mula-mula petani rumput laut menggunakan tali rafia sebagai alat pembibitan rumput laut, lama-lama cara ini dianggap tidak efisien, karena hanya dapat digunakan 2 hingga 3 kali panen saja, sementara biaya yang digunakan untuk membuatnya tidak sesuai dengan hasil yang di peroleh. Karena itu dipikirkanlah cara untuk dapat membuat alat yang lebih kuat dan dapat digunakan berkali-kali maka digunakanlah tali tampar, maka ia disebut sebagai modal. Jadi, umumnya modal itu terbentuk karena: Produksi, penabungan dari produksi, dan pemakaian benda tabungan untuk produksi selanjutnya.⁵⁸

Penilaian terhadap modal usaha petani rumput laut dapat dilakukan menurut tiga cara. Pertama, penilaian didasarkan kepada nilai alat-alat yang baru, yaitu berupa ongkos memperoleh alat-alat tersebut menurut harga yang berlaku sekarang. Jadi, dengan mengetahui jenis-jenis alat dan jumlahnya beserta harganya yang baru dapatlah dihitung besar modal sekarang. Kedua, berdasarkan harga pembelian atau pembuatan alat-alat, jadi berapa investasi awal yang telah dilaksanakan petani rumput laut, bertolak dari sini, dengan memperhitungkan penyusutan tiap tahun, dapat dihitung nilai alat-alat atau modal pada waktu sekarang. Cara kedua ini dilakukan apabila petani rumput laut membeli alat-alat baru dan petani

⁵⁸Moehar Daniel, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, h. 76.

rumpun laut mengingat harga pembeliannya. Ketiga, dengan menaksir nilai alat pada waktu sekarang, yakni harga yang akan diperoleh apabila alat-alat di jual. Dalam hal ini penilaian dipengaruhi oleh harga alat baru, tingkat penyusutan alat atau kondisi alat pada waktu ini. Cara ini digunakan hanya untuk menilai boat/sampan yang umurnya telah beberapa tahun dan masih dalam kondisi yang agak baik.

3. Pengalaman kerja

Pengalaman kerja adalah pengetahuan atau keterampilan yang telah diketahui dan dikuasai seseorang yang akibat dari perbuatan atau pekerjaan yang telah dilakukan selama beberapa waktu tertentu. Menurut Ganjar Mulya Sukmana Pengalaman kerja dalam pekerjaan sektor formal pada umumnya dianggap dapat meningkatkan kemampuan kerja seseorang. Pengalaman kerja dapat menggambarkan tingkat penguasaan seseorang terhadap suatu pekerjaan.⁵⁹ Seseorang akan memiliki kesempatan meningkatkan pendapatan dan produktivitas dengan pengalaman yang jauh lebih lama. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin berpengalaman seseorang dalam bekerja, maka hal tersebut akan dapat meningkatkan produktivitas kerja.

Faktor penentu produktivitas dari modal manusia merupakan istilah ekonomi untuk pengetahuan dan keahlian yang diperoleh pekerja melalui pendidikan, pelatihan, dan pengalaman. Modal manusia meliputi keahlian-

⁵⁹Ganjar Mulya Sukmana, "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja dan Pemberian Insentif Kerja terhadap Produktivitas Tenaga Kerja (Kasus Pada Cv. Yugatama Prima Mandiri Kab. Jember)", Jurnal (Malang: Fak. Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang, 2013), h. 13.

keahlian yang diperoleh, juga pelatihan-pelatihan kerja.⁶⁰ Akibat bertambahnya pengalaman didalam mengerjakan suatu pekerjaan atau memproduksi suatu barang, dapat menurunkan rata-rata ongkos per satuan barang.⁶¹

Hal ini adalah logis karena dengan bertambahnya pengalaman seseorang didalam mengerjakan pekerjaan itu, tentu saja akan diperoleh pelajaran untuk melakukannya dengan lebih baik serta lebih efisien. Kekeliruan yang telah diperbuatnya dapat diketahui dan untuk selanjutnya tidak diulang lagi terhadap kesalahan yang sama. Jadi, apabila pengalaman kerja meningkat dan mencapai dua kali lipat dari semua maka akan terdapat suatu penurunan biaya produksi per unit yang cukup berarti besarnya.

Pengalaman sebagai petani rumput laut secara langsung maupun tidak, memberikan pengaruh kepada hasil usaha rumput laut. Semakin lama seseorang mempunyai pengalaman sebagai petani rumput laut, semakin besar hasil dari usaha rumput laut dan pendapatan yang diperoleh.

Faktor pengalaman, faktor ini secara teoretis dalam buku, tidak ada yang membahas bahwa pengalaman merupakan fungsi dari pendapatan atau keuntungan. Namun, dalam aktivitas petani rumput laut dengan semakin berpengalaman dalam usaha rumput laut bisa meningkatkan

⁶⁰Adhar, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Usaha Nelayan di Kabupaten Bone", jurnal (Makassar: FEB Universitas Hasanuddin, 2012), h. 22-23.

⁶¹Indriyo Gitosudarmo, *Manajemen Operasi, Edisi Pertama*, h. 47.

<p>1. Tersedia Organisasi</p> <p>2. Dukungan Pemerintah Setempat</p> <p>3. Terdapat Beberapa Kelompok</p> <p>4. Sosialisasi</p>	<p>1. Tersedia Organisasi – Kerja Sama Antar Kelompok</p> <p>2. Dukungan Pemerintah Setempat – Pengambilan Keputusan Harga Jual (Rumput Laut)</p> <p>3. Terdapat Beberapa Kelompok – Membentuk Kelompok Kerja</p> <p>4. Organisasi – Pengembangan Usaha</p>	<p>1. Kerja Sama Antar Kelompok – Pertemuan / Rapat Terbatas</p> <p>2. Pengambilan Keputusan Harga Jual (Rumput Laut) – Program Belum Lancar</p> <p>3. Membentuk Kelompok Kerja – Pergantian Pengurus Tidak Rutin</p> <p>4. Pengembangan Usaha (Produk Rumput Laut) - Pembinaan Terbatas</p>
Weakness (Kelemahan)	W - T	S - T
<p>1. Pertemuan / Rapat</p>	<p>1. Pertemuan / Rapat Terbatas – Banyak Pesaing Usaha</p>	<p>1. Tersedia Organisasi – Banyak Pesaing</p>

Terbatas	Rumput Laut	Usaha Rumput Laut
2. Program	2. Program Belum Lancar – Harga Fluktuatif	2. Dukungan Pemerintah Setempat – Harga Fluktuatif
Belum Lancar	3. Pergantian Pengurus Tidak Rutin - Teknologi Yang Maju	3. Terdapat Beberapa Kelompok – Teknologi Yang Maju
3. Pergantian Pengurus tidak rutin	4. Pembinaan Terbatas - Tidak Terciptanya generasi Pelanjut Usaha	4. Sosialisasi – Tidak Terciptanya generasi Pelanjut Usaha
4. Pembinaan Terbatas		

Strenght – Opportunity (S – O)

1. Meningkatkan Organisasi Yang Berkualitas
2. Tingkatkan Organisasi Kerja
3. Pembinaan Kelompok Oleh Pemerintah
4. Promosi Usaha

Opportunatily- Weadness

1. Meningkatkan Sinergitas Karyawan
2. Meningkatkan Pemasaran Produk
3. Meningkatkan Menajemen Karyawan
4. Meningkatkan Inovasi Produk

Weadness – Treat

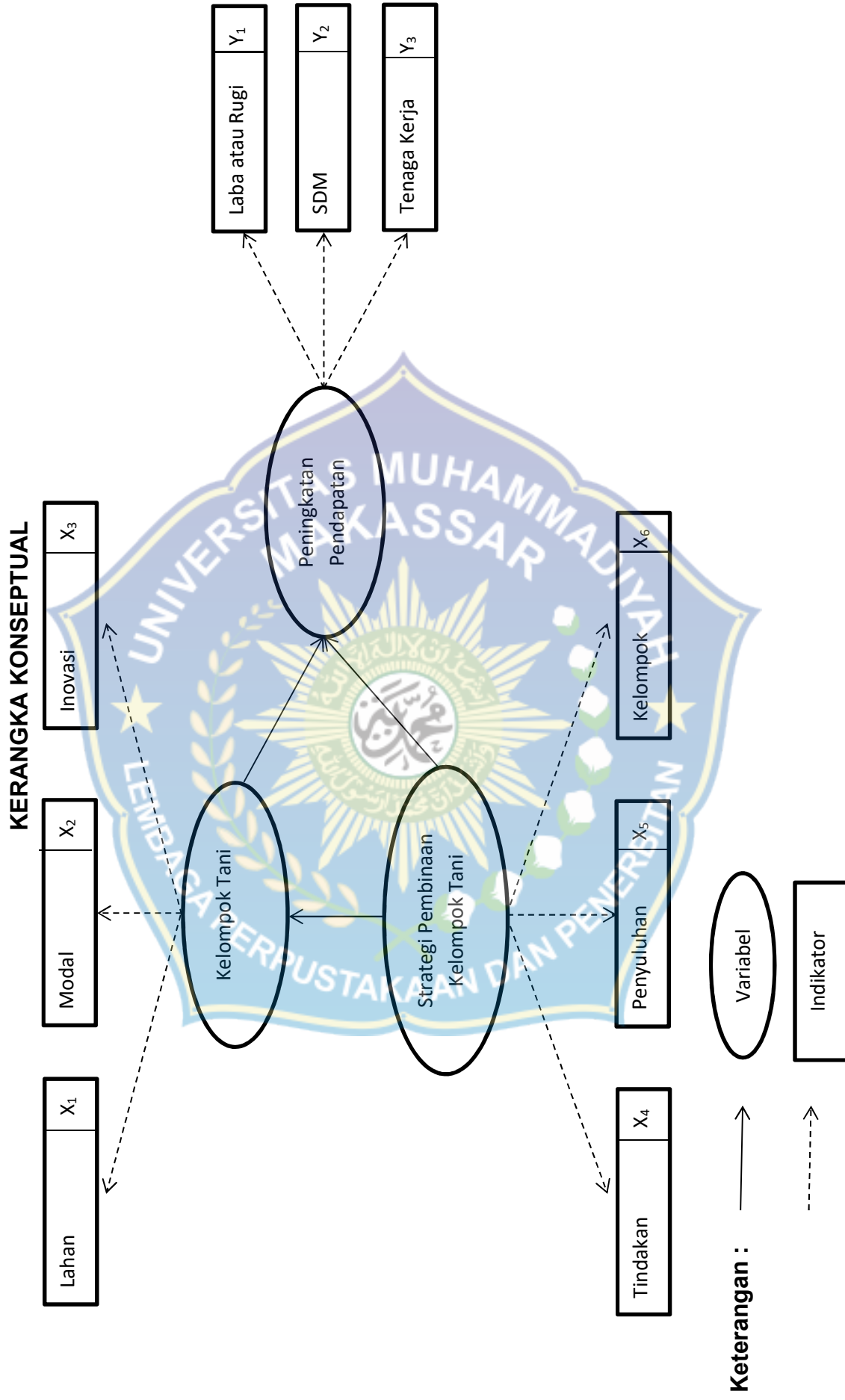
1. Meningkatkan Kinerja Karyawan
2. Mengusulkan Adanya Program Dari Pemerintah
3. Meningkatkan Kedisiplinan
4. Meningkatkan Pembinaan Kelompok Untuk Generasi Pelanjut

Strenght – Treat

1. Meningkatkan Kualitas Produk
2. Merekomendasikan Harga Tetap Kepada Pemerintah
3. Meningkatkan SDM Dalam Pengelolaan Rumput Laut
4. Penyuluhan Kepada Anak Milinial Agar Terciptannya Generasi Pelanjut



F. Kerangka Konseptual



F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara dari pertanyaan yang ada pada perumusan masalah penelitian. Dikatakan jawaban sementara oleh karena jawaban yang ada adalah jawaban yang berasal dari teori. Jawaban sesungguhnya hanya baru akan ditemukan apabila peneliti telah melakukan pengumpulan data dan analisis data penelitian.⁶²

Berdasarkan kerangka pemikiran teoritis dan hasil penemuan beberapa penelitian, maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. H1 : Diduga, variabel Strategi kelompok tani berpengaruh terhadap variabel kelompok tani.
2. H2 : Diduga, variabel Kelompok tani berpengaruh terhadap variabel peningkatan dan pendapatan.
3. H3 : Diduga, variabel Strategi pembinaan kelompok tani memiliki pengaruh terhadap peningkatan dan pendapatan.

⁶² Azuar juliandi dan Irfan, *Metode Penelitian Kuantitatif: untuk ilmu-ilmu bisnis*. (Bandung: Citapustaka, 2013). h. 45

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, karena data diperoleh dari hasil pengamatan langsung di beberapa masyarakat di Dusun Bonejambong Desa To'bia Kec. Ponrang Selatan Kab. Luwu Maka dapat disimpulkan bahwa peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif.

Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori dan/atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam. Proses pengukuran adalah bagian yang sentral dalam penelitian kuantitatif karena hal ini memberikan hubungan yang fundamental antara pengamatan empiris dan ekspresi matematis dan hubungan- hubungan kuantitatif.⁶³

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di beberapa masyarakat yang ada di Dusun Bonejambong Desa To'bia Kab. Ponrang Selatan Kec. Luwu, objek dalam penelitian ini adalah pembinaan kelompok tani komoditi rumput tani dan cara peningkatan nilai pendapatan petani berbasis syariah.

⁶³ Iqbal Hasan, 2002. *Pokok-Pokok Materi Statistik 1*, Jakarta : PT Bumi Aksara

C. Variabel Penelitian

1. Variabel bebas (independent variabel) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab perubahan atau timbulnya variabel dependent. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas diantaranya Pembinaan Kelompok Tani (X_1) dan Kelompok Tani (X_2).
2. Variabel terikat (dependent variabel) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah Peningkatan Pendapatan Petani.

D. Defenisi Operasional Variabel

Berikut ini adalah pengertian tentang defenisi operasional variabel :

1. Variabel Independent (X)
 - a. Pembinaan Kelompok Tani

Dalam melaksanakan pemberdayaan perlu dilakukan melalui berbagai pendekatan. Penerapan pendekatan pemberdayaan dapat dilakukan 5P yaitu: pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokongan, dan pemeliharaan, dengan penjelasan sebagai berikut: Pemungkinan adalah menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal.

b. Kelompok Tani

Pengertian Kelompok Tani Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian No.273/Kpts/OT.160/4/2007, kelompok tani adalah kumpulan petani/peternak/ pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi, lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota.

2. Variabel Dependen (Y)

a. Peningkatan pendapatan

Pendapatan adalah penghasilan (*income*) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aset atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi menurut Suharsimi Arikunto, adalah “keseluruhan objek yang diteliti.”⁶⁴ Berdasarkan pendapat tersebut populasi dalam penelitian ini adalah pembinaan kelompok tani komoditi rumput laut dan peningkatan nilai pendapatan petani berbasis syariah desa Bonejambong Kab. Ponrang Selatan sebanyak 120 Petani .

2. Sampel

⁶⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), h. 102

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, maka dari itu sampel dari penelitian ini adalah pembinaan kelompok tani komoditi rumput laut di dusunbonejambong desa to'bia sebanyak 92 orang. Pada saat penelitian berlangsung menggunakan rumus sloving, sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Rumus : } n &= \frac{N}{1+e^2(N)} \\ &= \frac{120}{1+0,05^2(120)} \\ &= 92,3 \\ &= 92 \text{ orang} \end{aligned}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Tingkat error (0,05 %)

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar angket. Tujuan dari pembuatan angket ini adalah untuk memperoleh informasi yang relevan dengan reliabilitas dan validitas setinggi mungkin serta memperoleh informasi yang relevan.

Bentuk angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah item angket tertutup dimana pertanyaan yang dicantumkan telah disesuaikan oleh peneliti. Alternatif jawaban yang disediakan bergantung pada

pemilihan peneliti sehingga responden hanya bisa memilih jawaban yang dituju atau mendekati pilihan paling tepat dengan yang dialaminya. Angket penelitian tertutup memiliki prinsip yang efektif jika di lihat dengan sudut pandang peneliti sehingga jawaban responden dapat di sesuaikan dengan kebutuhan.

G. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat pengaruh berganda, yaitu untuk mengetahui adanya pengaruh dari dua variabel independen terhadap satu variabel dependen. Obyek dalam penelitian ini adalah pembinaan kelompok tani di desa Bonejambong. Adapun metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Metode Angket

Metode angket adalah metode yang menggunakan daftar pertanyaan yang di siapkan dan disusun sedemikian rupa dan harus di jawab oleh responden dengan memilih jawaban yang disediakan.

Teknik pengumpulan data dengan menyusun daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis yang diajukan kepada responden sampel yang akan diteliti. Jumlah pertanyaan yang ada, diambil dari masing-masing item yang diperoleh dari masing-masing indikator variabel, baik variabel independen maupun variabel dependen. Angket diberikan langsung kepada responden dengan tujuan agar lebih efektif dan efisien menjangkau jumlah sampel dan mudah memberi penjelasan berkenaan dengan pengisian angket tersebut. Instrumen yang digunakan untuk

mengukur variabel penelitian ini menggunakan skala likert 5 poin. Jawaban responden berupa pilihan lima alternative yang ada, yaitu

Tabel 3.1 : Skala Likert

ALTERNATIF JAWABAN	
JAWABAN	SKOR
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan atau Tanya jawab secara lisan antara dua orang atau lebih, yang duduk berhadapan secara fisik dan diarahkan pada suatu masalah tertentu. Peneliti hanya mengajukan beberapa pertanyaan yang sifatnya memperjelas data dokumentasi dengan pembinaan kelompok tani komoditi rumput laut yang berada di desa Bonejambong.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, notulen, dan lain sebagainya. Metode ini diperlukan untuk menggali data-data tentang

hal-hal yang perlu dari berkas arsip yang berupa tulisan, foto, ataupun lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

H. Teknis Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan cara analisis kuantitatif dengan menggunakan metode *Partial Least Square* (PLS) adalah suatu metode yang berbasis keluarga regresi yang dikenalkan oleh Herman O A Wold untuk menciptakan dan pembangunan model dan metode untuk ilmu-ilmu sosial dengan pendekatan yang berorientasi pada prediksi.⁶⁵ PLS memiliki asumsi data penelitian bebas distribusi (*Distribution Free*), artinya data penelitian tidak mengacuh pada salah satu distribusi tertentu (misalnya distribusi normal). PLS merupakan metode alternatif dari *Structural Equation Modeling* (SEM) yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan hubungan di antara variabel yang kompleks namun ukuran sampel datanya yang kompleks datanya kecil (30 sampai 100), mengingat SEM memiliki ukuran sampel data minimal 100. PLS digunakan untuk mengetahui kompleksitas hubungan suatu konstruk dan konstruk yang lain, serta hubungan suatu konstruk dan indikator-indikatornya.⁶⁶

PLS didefinisikan oleh dua persamaan, yaitu *inner model* dan *outer model*. *Inner model* menentukan spesifikasi hubungan antara konstruk dan konstruk yang lain, sedangkan *outer model* menentukan spesifikasi hubungan antara konstruk dan indikator-indikatornya. Konstruk terbagi

⁶⁵Imam Ghazali, Hengky Latan, *Partial Least Squares, Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program Smart PLS 3.0 untuk penelitian empiris*, (Semarang:2015). H.17-18

⁶⁶*Ibid*,h.32

menjadi 2 yaitu konstrak eksogen dan konstrak endogen. Konstrak endogen merupakan konstrak penyebab, konstrak yang tidak dipengaruhi oleh konstrak lainnya. Konstrak eksogen memberikan efek kepada konstrak lainnya, sedangkan konstrak endogen merupakan konstrak yang dijelaskan oleh konstrak eksogen. PLS dapat bekerja untuk model hubungan konstrak dan indikator-indikatornya yang bersifat reflektif dan formatif.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Keadaan Geografis

Keadaan geografis adalah segala kondisi yang tersedia oleh alam untuk manusia khususnya memperhatikan kondisi-kondisi lain yang meliputi tanah dan segala isinya. Letak wilayah merupakan tolak ukur untuk melihat latar belakang pada tingkah laku, sikap masyarakat dan untuk memperoleh gambaran analisis tindak sosial masyarakat, Dusun Bonejambong Desa To'bia tidak lepas dari usaha untuk mengetahui keadaan geografisnya.

Dusun Bonejambong Desa To'bia berjarak dari pusat pemerintah kecamatan 7 Km dan jarak dari ibukota kabupaten 20 Km. Hal ini masyarakat membutuhkan waktu sekitar 30 menit untuk menjangkau di pusat pelayanan di pemerintahan ibukota Kabupaten. Desa To'bia merupakan salah satu desa dari 13 desa yang ada di Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu Sulawesi Selatan.

2. Luas Wilayah dan Penggunaan Lahan

Kabupaten Luwu terdiri dari 22 kecamatan, 20 kelurahan dan 207 desa. Pada tahun 2017, kabupaten ini memiliki luas wilayah 3.343,97 km²

dan jumlah penduduk sebesar 112 jiwa/km².⁶⁷Desa Tob'ia mempunyai Luas wilayah 15,75 Km² yang dipergunakan untuk berbagai peruntukan. Melihat batas wilayah desa To'bia dari sebelah utara, sebelah selatan, dan sebelah timur terlihat teluk bone sedangkan sebelah barat terlihat daratan.



Peta Administrasi Kabupaten Luwu

3. Iklim

Secara umum iklim musim yang berlaku di Kabupaten Luwu yang juga juga berlaku di Desa To'bia, yaitu musim hujan dan musim kemarau seperti halnya dengan desa-desa lain di wilayah Indonesia. Musim hujan tertinggi itu pada bulan Januari dan Februari, keadaan curah hujan tahunan bervariasi, tercatat rata-rata 1750 Mm- 2000 Mm, 2000 Mm –

⁶⁷Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 137 Tahun 2017 tentang Kode dan Data Wilayah Administrasi Pemerintahan. Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia. Diakses tanggal 5 Desember 2018

2500 Mm, dan 2500 Mm – 3000 Mm/ tahunnya.⁶⁸ Sedangkan musim kemarau dimulai pada bulan april hingga September.

4. Kependudukan

Di dusun bonejambong desa to'bia Kecamatan ponrang selatan kabupaten luwu, tahun 2018 penduduk berjumlah 2.593 jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki 1.356 jiwa dan perempuan 1.237 jiwa. Pada tahun 2019 jumlah penduduk di Dusun Bonejambong Desa To'bia yaitu 2600 jiwa yang terdiri dari laki-laki sebesar 1360 jiwa dan perempuan sebesar 1240 jiwa. Jumlah penduduk tersebut terbagi dalam 534 kepala keluarga. Perkembangan penduduk di Kelurahan Tanajaya tahun 2018-2019 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.1 Pertumbuhan Penduduk di Dusun Bonejambong
Desa To'bia Tahun 2018 – 2019**

Tahun	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
2018	1356	1237	2593
2019	1360	1240	2600

Sumber: Data Profil Kelurahan Dusun Bonejambong Desa To'bia
2018 – 2019

⁶⁸BPS Kabupaten Luwu dalam rangka tahunan 2008. Luwu : BAdan Pusat Statistik KAbupaten Luwu.

5. Keadaan Demografi

Demografi adalah ilmu yang mempelajari tentang dinami kependudukan manusia. Demografi meliputi ukuran, struktur dan distribusi penduduk serta bagaimana jumlah penduduk berubah setiap waktu akibat kelahiran, kematian, migrasi, dan penuaan.

Sebagai sumber daya pengembangan, subsektor perikanan dan pertanian memiliki peran yang sangat besar dalam berbagai aspek: ekonomi, ekologi, dan sosial. pada aspek ekonomi, sector perikanan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat da daerah, yang berimplikasi pada aspek sosial (*social security*). Adapun pada aspek ekologi, sector ini berperan besar dalam menjamin keseimbangan lingkungan hidup yang berdampak pada aspek sosial pembangunan (*social change*). Dengan kondisi wilayah yang cukup luas yang terletak di area strategis merupakan potensi ekonomi terutama disektor perikanan. untuk menunjang ini diperlukan jangkauan pemasaran yang luas dan tepat.

6. Struktur Organisasi Anggota Kelompok Tani

DAFTAR NAMA KELOMPOK TANI NELAYAN SIKAMASEI

DUSUN : BONEJAMBONG

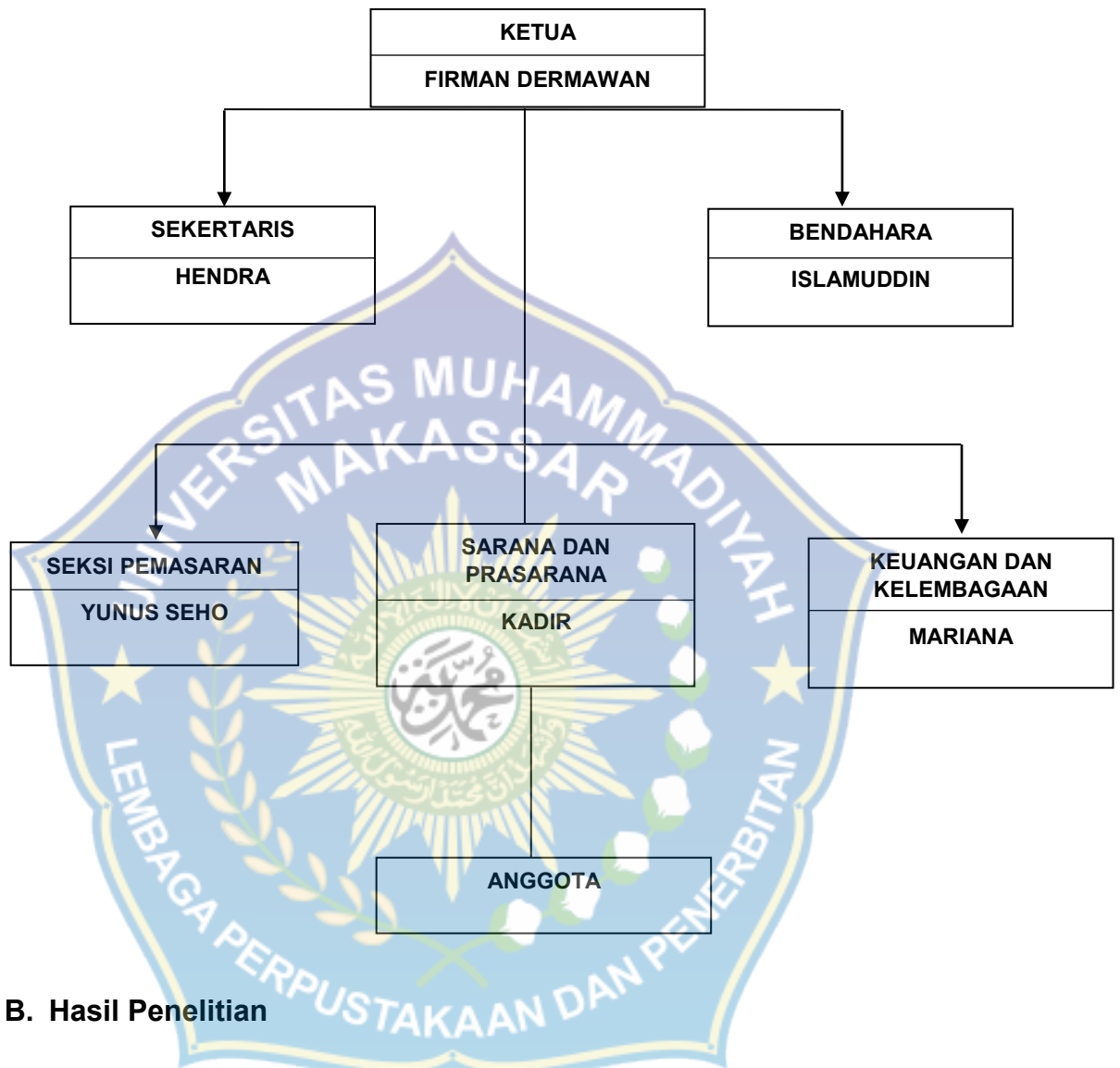
DESA : TO'BIA

KECAMATAN : PONRANG SELATAN

IF

NO	NAMA	JABATAN	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	Firman Dermawan	KETUA	DESA TO'BIA	1.
2	Hendra	SEKRETARIS	DESA TO'BIA	2.
3	Islamuddin	BENDAHARA	DESA TO'BIA	3.
4	Jamaluddin	ANGGOTA	DESA TO'BIA	4.
5	Jumardi	ANGGOTA	DESA TO'BIA	5.
6	Kadir	ANGGOTA	DESA TO'BIA	6.
7	Mariana	ANGGOTA	DESA TO'BIA	7.
8	Neneng	ANGGOTA	DESA TO'BIA	8.
9	Renaldi	ANGGOTA	DESA TO'BIA	9.
10	Riswan	ANGGOTA	DESA TO'BIA	10.
11	Rusdi	ANGGOTA	DESA TO'BIA	11.
12	Salman	ANGGOTA	DESA TO'BIA	12.
13	Yunus Seho	ANGGOTA	DESA TO'BIA	13

**STRUKTUR ORGANISASI ANGGOTA
KELOMPOK TANI NELAYAN SIKAMASEI**



B. Hasil Penelitian

1) Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis diperoleh dari pembinaan kelompok tani komoditi rumput laut dalam peningkatan pendapatan petani di dusun bonejambong desa to'bia kecamatan ponrang selatan kabupaten luwu dan diolah dengan menggunakan *Versi Smart Partial Least Square (Smart-PLS-M3)*.

a. Deskripsi Hasil Penelitian

1) Kelompok Tani (ξ)

Tabel 4.2 Kelompok Tani

No.	Indikator	Pernyataan Responden				
		5	4	3	2	1
1	X1 (Lahan)	3	71	1	-	-
2	X2 (Modal)	5	67	3	-	-
3	X3 (Inovasi)	20	54	1	-	-

Kesimpulan :

X1 = Untuk Indikator (Lahan) yang memiliki kategori setuju sebanyak 71 responden atau 94,66% . Indikator ini mampu memenuhi variabel kelompok tani.

X2 = Untuk Indikator (Modal) yang memiliki kategori setuju sebanyak 67 responden atau 89,33%. Indikator ini mampu memenuhi variabel kelompok tani

X3 = Untuk Indikator (Inovasi) yang memiliki kategori sebanyak 54 responden atau 72%. Indikator ini mampu memenuhi variabel kelompok tani

2) Strategi Pembinaan Kelompok Tani (n)

Tabel 4.3 Strategi Pembinaan Kelompok Tani

No	Indikator	Pernyataan Responden				
		5	4	3	2	1
1	X4 (Tindakan)	50	25	-	-	-
2	X5 (Penyuluhan)	51	24	-	-	-
3	X6 (Kelompok)	31	44	-	-	-

Kesimpulan :

X4 = Untuk Indikator (Tindakan) yang memiliki kategori sangat setuju sebanyak 50 responden atau 66,66%. Indikator ini mampu memenuhi variabel strategi pembinaan kelompok tani.

X5 = Untuk Indikator (Penyuluhan) yang memiliki kategori sangat setuju sebanyak 51 responden atau 68%. Indikator ini mampu memenuhi variabel strategi pembinaan kelompok tani.

X6 = Untuk Indikator (Kelompok) yang memiliki kategori setuju sebanyak 44 responden atau 58,66%. Indikator ini mampu memenuhi variabel strategi pembinaan kelompok tani.

3) Peningkatan Pendapatan (β)

Tabel 4.4 Peningkatan Pendapatan

No	Indikator	Pernyataan Responden				
		5	4	3	2	1
1	Y1 (Laba atau Rugi)	10	65	-	-	-
2	Y2 (SDM)	30	45	-	-	-
3	Y3 (Tenaga Kerja)	23	52	-	-	-

Kesimpulan :

Y1 = Untuk Indikator (Laba atau Rugi) yang memiliki kategori setuju sebanyak 65 responden atau 86,66%. Indikator ini mampu memenuhi variabel peningkatan pendapatan.

Y2 = Untuk Indikator (SDM) yang memiliki kategori setuju sebanyak 45 responden atau 60%. Indikator ini mampu memenuhi variabel peningkatan pendapatan.

Y3 = Untuk Indikator (Tenaga Kerja) yang memiliki kategori setuju sebanyak 52 responden atau 69,33%. Indikator ini mampu memenuhi variabel peningkatan pendapatan.

b. Uji Validasi dan Reliability

Diperoleh nilai validasi dan reliability digunakan *composite reliability* dengan nilai diatas 0,70 ($>0,70$). Kelompok Tani $0,757 > 0,70$ jadi data tersebut *reliability*. Untuk nilai validasi digunakan *Cronbachs Alpha* dengan nilai (0,05) digunakan $0,64 > 0,05$ sangat valid. Peningkatan

Pendapatan $0,67 < 0,70$ jadi data tersebut tidak *reliability*. Untuk nilai validasi digunakan *Cronback Alpha* dengan nilai $(0,05)$ digunakan $0,31 > 0,05$ tidak valid. Strategi Pembinaan Kelompok Tani $0,92 < 0,70$ jadi data tersebut tidak *reliability*. Untuk Nilai validasi digunakan *Cronback Alpha* dengan $(0,05)$ digunakan $0,88 > 0,05$ sangat valid.

c. Uji Model Specification

1. *Measurement Model Specification*
2. *Manifest Variabel Scores (Original)*
3. *Struktural Model Specification*

1) **Measurement Model Specification**

Measurement Model Specification adalah pengukuran Mean (rata²) hasil *indification* yang terdiri dari X_1 sampai dengan X_3 untuk variabel Kelompok Petani, X_4 sampai dengan X_6 untuk variabel Strategi Pembinaan Kelompok Tani, Y_1 sampai Y_3 untuk variabel Peningkatan Pendapatan. Terlihat dari olah data menunjukkan pada variabel Kelompok Petani adalah $X_1 \text{ rata}^2 > 4$, $X_2 \text{ rata}^2 > 4$, $X_3 \text{ rata}^2 > 4$. Pada variabel Strategi Pembinaan Kelompok Tani adalah $X_4 \text{ rata}^2 > 5$, $X_5 \text{ rata}^2 > 5$, $X_6 \text{ rata}^2 > 5$. Sedangkan pada variabel Peningkatan Pendapatan adalah $Y_1 \text{ rata}^2 > 4$, $Y_2 \text{ rata}^2 > 4$, $Y_3 \text{ rata}^2 > 4$.

2) **Manifest Variabel Scores**

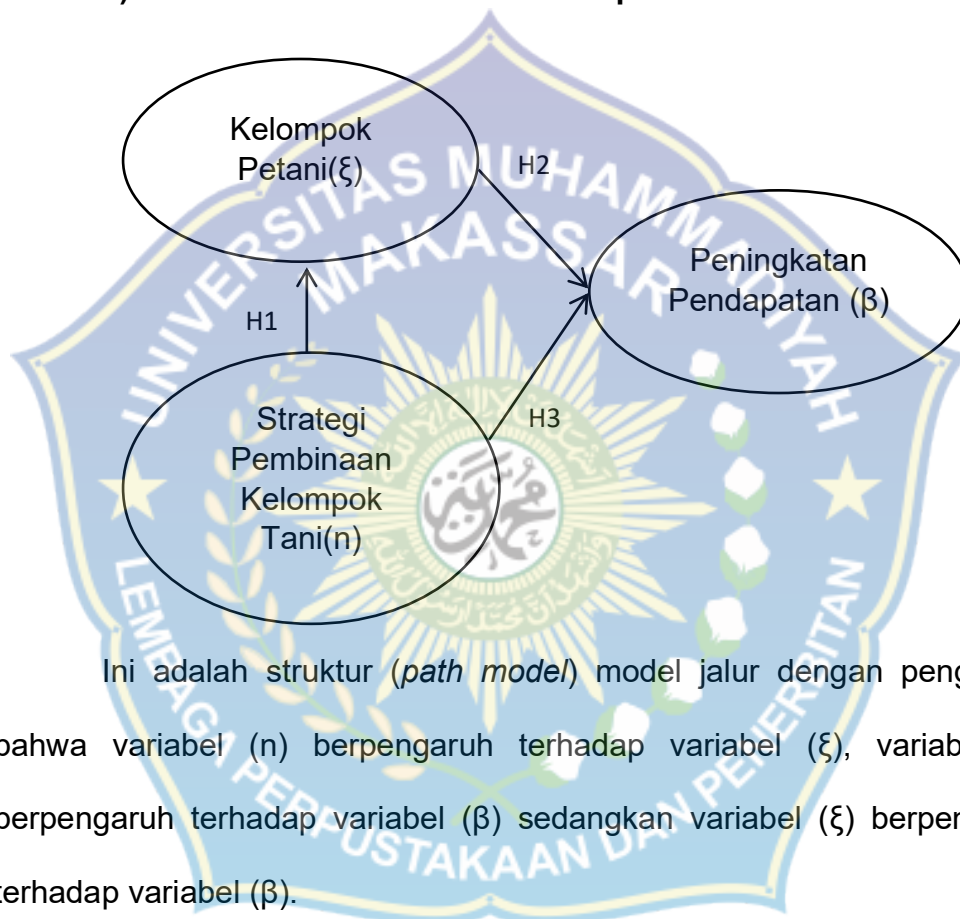
2.1 Variabel Kelompok Petani (ξ)

2.2 Variabel Strategi Pembinaan Kelompok Tani (η)

2.3 Variabel Peningkatan Pendapatan (β)

Manifest di variabel Kelompok Petanitelah diukur dari (X_1 sampai dengan X_3) dan variabel Strategi Pembinaan Kelompok Tanitelah diukur dari (X_4 sampai dengan X_6) serta variabel Peningkatan Pendapatan telah diukur dari (Y_1 sampai dengan Y_3).

3) Konstrak Structural Model Specification



Ini adalah struktur (*path model*) model jalur dengan pengertian bahwa variabel (n) berpengaruh terhadap variabel (ξ), variabel (n) berpengaruh terhadap variabel (β) sedangkan variabel (ξ) berpengaruh terhadap variabel (β).

Partial Lear Square, untuk diketahui

Kriteria *quality*, dapat dilihat dari :

1. *Overview*
2. *Redudancy*
3. *Cronbachs Alpha*
4. *Latent Variable Correlations*

5. *R Square*
6. *AVE*
7. *Communality*
8. *Total Effects*
9. *Composite Reliability*

Struktur Model Specification Hasil olah data diperoleh melalui:

Smart Partial Square (Smart-PLS)

Tabel 4.5 Overview

	AVE	Composite Reliability	R Square	Cronbachs Alpha	Communality	Redundancy
KELOMPOK TANI	0.521105	0.757047	0.176539	0.640235	0.521105	0.063296
PENINGKATAN PENDAPATAN	0.453692	0.673613	0.511109	0.315344	0.453693	0.162007
STRATEGI PEMBINAAN KELOMPOK TANI	0.802508	0.924148		0.882942	0.802508	

Tabel 4.6 Redundancy

	Redundancy
KELOMPOK TANI	0.063296
PENINGKATAN PENDAPATAN	0.162007
STRATEGI PEMBINAAN KELOMPOK TANI	

Tabel 4.7 Cronbachs Alpha

	Cronbachs Alpha
KELOMPOK TANI	0.640235
PENINGKATAN PENDAPATAN	0.315344
STRATEGI PEMBINAAN KELOMPOK TANI	0.882942

Tabel 4.8 Laten Variabel Correlation

	KELOMPOK TANI	PENINGKATAN PENDAPATAN	STRATEGI PEMBINAAN KELOMPOK TANI
KELOMPOK TANI	1		
PENINGKATAN PENDAPATAN	0.610265	1	
STRATEGI PEMBINAAN KELOMPOK TANI	0.420165	0.594351	1

Tabel 4.9 R Square

	R Square
KELOMPOK TANI	0.176539
PENINGKATAN PENDAPATAN	0.511109
STRATEGI PEMBINAAN KELOMPOK TANI	

Tabel 4.10 AVE

	AVE
KELOMPOK TANI	0.521105
PENINGKATAN PENDAPATAN	0.453692
STRATEGI PEMBINAAN KELOMPOK TANI	0.802508

Tabel 4.11 communality

	Communality
KELOMPOK TANI	0.521105
PENINGKATAN PENDAPATAN	0.453693
STRATEGI PEMBINAAN KELOMPOK TANI	0.802508

Tabel 4.12 Total Effect

	KELOMPOK TANI	PENINGKATAN PENDAPATAN	STRATEGI PEMBINAAN KELOMPOK TANI
KELOMPOK TANI		0.437834	
PENINGKATAN PENDAPATAN			
STRATEGI PEMBINAAN KELOMPOK TANI	0.420165	0.594351	

Tabel 4.13 Composite Reability

	Composite Reliability
KELOMPOK TANI	0.757047
PENINGKATAN PENDAPATAN	0.673613
STRATEGI PEMBINAAN KELOMPOK TANI	0.924148

Tabel 4.14 Outer Loadings (Mean, STDEV, T-Values)

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	Standard Error (STERR)	T Statistics ((O/STERR))
X1 <- KELOMPOK TANI	0.235884	0.215301	0.113294	0.113294	2.082042
X2 <- KELOMPOK TANI	0.271626	0.262836	0.097295	0.097295	2.791781
X3 <- KELOMPOK TANI	0.763255	0.766275	0.106995	0.106995	7.133564
X4 <- STRATEGI PEMBINAAN KELOMPOK TANI	0.318679	0.317551	0.042048	0.042048	7.579004
X5 <- STRATEGI PEMBINAAN KELOMPOK TANI	0.314813	0.314526	0.040618	0.040618	7.750657
X6 <- STRATEGI PEMBINAAN KELOMPOK TANI	0.488948	0.488553	0.085871	0.085871	5.69398

Y1 <- PENINGKATAN PENDAPATAN	0.410301	0.389991	0.147734	0.147734	2.777289
Y2 <- PENINGKATAN PENDAPATAN	0.728398	0.670874	0.123693	0.123693	5.88878
Y3 <- PENINGKATAN PENDAPATAN	0.236941	0.225705	0.248518	0.248518	0.953418

d. Evaluasi Model Pengukuran

Evaluasi model pengukuran adalah evaluasi hubungan antar konstruk dengan indikatornya. Evaluasi ini meliputi dua tahap, yaitu evaluasi terhadap *convergent validity* dan *discriminant validity*. *Convergent validity* dapat dievaluasi dalam tiga tahap, yaitu indikator validasi, reliabilitas konstruk, dan nilai *average variance extracted* (AVE). Indikator validitas dapat dilihat dari nilai faktor *loading*. Bila nilai faktor *loading* suatu indikator lebih dari 0,5 dan nilai t statistik lebih dari 2,0 maka dapat dikatakan valid. Sebaliknya bila nilai *loading* faktor kurang dari 0,5 dan memiliki nilai t statistik kurang dari 2,0 maka dikeluarkan dari model.

Semua *loading* faktor memiliki nilai t statistik lebih dari 2.0 sehingga jelas memiliki validitas yang signifikan. Nilai t statistik untuk *loading* variabel kelompok tani X₁ sampai dengan X₃ dan untuk variabel strategi pembinaan kelompok tani X₄ sampai dengan X₆, berikut variabel peningkatan pendapatan Y₁ sampai dengan Y₃ adalah valid.

Syarat jika faktor *loading* > 0,5 dan nilai t statistik < 2,0 maka dikeluarkan dari model. Dan untuk model penelitian tersebut yang dimana:

1) Variabel Kelompok Tani (η) yang dimana:

$$X_1 (2,082) > 0,5$$

$$X_2 (2,791) > 0,5$$

$$X_3 (7.133) > 0,5$$

2) Variabel Strategi Pembinaan Kelompok Tani (ξ) yang

dimana:

$$X_4 (7,579) > 0,5$$

$$X_5 (7,750) > 0,5$$

$$X_6 (5.693) > 0,5$$

3) Variabel Peningkatan Pendapatan (β) yang dimana:

$$Y_1 (2,777) > 0,5$$

$$Y_2 (5,888) < 0,5$$

$$Y_3 (0,953) > 0,5$$

Olah data tersebut menunjukkan faktor loading > 0,5 yang diartikan data sangat akurat (valid). Sebagian loading faktor memiliki nilai t statistik lebih dari 2.0 sehingga jelas memiliki validasi yang signifikan.

Tabel 4.15 Overview

	AVE	Composite Reliability	R Square	Cronbachs Alpha	Communality	Redundancy
KELOMPOK TANI	0.521105	0.757047	0.176539	0.640235	0.521105	0.063296
PENINGKATAN PENDAPATAN	0.453692	0.673613	0.511109	0.315344	0.453693	0.162007

STRATEGI					
PEMBINAAN					
KELOMPOK	0.802508	0.924148		0.882942	0.802508
TANI					

Pemeriksaan selanjutnya dari *convergent validity* adalah reliabilitas konstruk dengan melihat *output composite reliability* atau *cronbach's alpha*. Kriteria dikatakan *reliable* adalah nilai *composite reliability* atau *cronbach's alpha* lebih dari 0,70. Dari output berikut menunjukkan konstruk Kelompok Tani memiliki nilai *cronbach's alpha* 0.640235 kurang dari 0,70. Tetapi, bila dilihat dari nilai *composite reliability*, nilainya 0.757047 ($>0,70$), sehingga tetap dikatakan *reliable*. Konstruk Strategi Pembinaan Kelompok Tani memiliki nilai *cronbach's alpha* 0.882942 lebih dari 0,70 dan dari *composite reliability* nilainya 0.924148 ($>0,70$), dikatakan *reliable*. Sedangkan pada konstruk Peningkatan Pendapatan dari output data ditemukan nilai dari *cronbach's alpha* 0.315344 dan *composite reliability* nilainya 0.673613 ($<0,70$), dikatakan tidak *reliable*. Pemeriksaan terakhir dari *convergent validity* yang baik adalah apabila nilai AVE lebih dari 0,50. Berdasarkan tabel berikut, nilai AVE untuk kelompok tani dan strategi pembinaan kelompok tani memiliki nilai AVE diatas 0,50. dan peningkatan pendapatan memiliki nilai AVE dibawah 0,50.

Evaluasi *discriminant validity* dilakukan dalam dua tahap, yaitu melihat nilai *cross loading* dan membandingkan antara nilai kuadrat korelasi antara konstruk dengan nilai AVE atau korelasi antara konstruk

dengan akar AVE. Kriteria dalam *cross loading* adalah bahwa setiap indikator yang mengukur konstraknya haruslah berkorelasi lebih tinggi dengan konstraknya dibandingkan dengan konstruk lainnya. Hasil *output cross loading* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.16 Cross Loading

	KELOMPOK TANI	PENINGKATAN PENDAPATAN	STRATEGI PEMBINAAN KELOMPOK TANI
X1	0.528233	0.296235	0.002601
X2	0.684141	0.2361	0.155533
X3	0.903457	0.623981	0.494337
X4	0.315629	0.422862	0.908794
X5	0.314054	0.41614	0.912646
X6	0.451403	0.67203	0.865271
Y1	0.472558	0.705083	0.172613
Y2	0.603681	0.899357	0.55741
Y3	-0.098526	0.234715	0.495939

Korelasi X₁, X₂, dan X₃, konstruk kelompok tani adalah 0.528233, 0.684141 < 0,7 dan 0.903457. Nilai korelasi indikator tersebut lebih rendah dengan kerja dibandingkan dengan konstruk lainnya. Sama halnya dengan indikator X₄, X₅, dan X₆. yang berkorelasi lebih rendah dengan konstruk peningkatan pendapatan.

Berdasarkan tabel *cross loading* di atas, setiap indikator berkorelasi lebih tinggi dengan konstraknya masing-masing dibandingkan dengan konstruk lainnya, Sehingga dikatakan memiliki *discriminant validity* yang

baik. Pemeriksaan selanjutnya adalah membandingkan antara korelasi dengan konstruk akar AVE konstruk. Hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.17 Latent Variabel Correlations

	KELOMPOK TANI	PENINGKATAN PENDAPATAN	STRATEGI PEMBINAAN KELOMPOK TANI
KELOMPOK TANI	1		
PENINGKATAN PENDAPATAN	0.610265	1	
STRATEGI PEMBINAAN KELOMPOK TANI	0.420165	0.594351	1

e. Evaluasi Model Struktural

Setelah pemeriksaan model pengukuran terpenuhi, maka selanjutnya adalah pemeriksaan terhadap model struktural. Pemeriksaan ini meliputi signifikan hubungan jalur dan nilai R^2 (*R Square*).

Tabel 4.18 Total Effects (Mean, STDEV, T-Values)

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	Standard Error (STERR)	T Statistics (O/STERR)
KELOMPOK TANI -> PENINGKATAN PENDAPATAN	0.437834	0.430171	0.244274	0.244274	1.792389
STRATEGI PEMBINAAN KELOMPOK TANI -> KELOMPOK TANI	0.420165	0.436152	0.067728	0.067728	6.203757

STRATEGI PEMBINAAN KELOMPOK TANI -> PENINGKATAN PENDAPATAN	0.594351	0.581774	0.146898	0.146898	4.046017
--	----------	----------	----------	----------	----------

Berdasarkan tabel *Path Coefficient* di atas, hubungan jalur yang signifikan adalah strategi pembinaan kelompok tani terhadap kelompok tani (Hipotesis 1), memiliki nilai t statistic lebih besar dari 2,0. Kelompok tani terhadap peningkatan pendapatan (Hipotesis 2), strategi pembinaan kelompok tani terhadap peningkatan pendapatan (Hipotesis 3), memiliki nilai t statistic dibawah dari 2,0 artinya tidak signifikan.

Nilai akhir R^2 (*R Square*) adalah sebagai berikut:

Tabel 4.19 R Square

	R Square
KELOMPOK TANI	0.176539
PENINGKATAN PENDAPATAN	0.511109
STRATEGI PEMBINAAN KELOMPOK TANI	

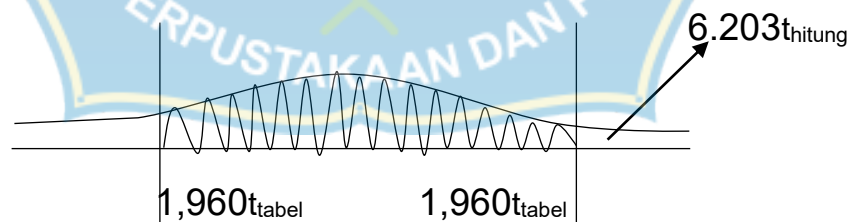
Nilai *R Square* kelompok tani adalah 0.176539. Artinya, strategi pembinaan kelompok tani dan kelompok tani secara simultan mampu menjelaskan *variability* konstruk sebesar 17%.

Nilai R Square peningkatan pendapatan adalah 0.511109. Artinya, etos kerja dan pendapatan mampu menjelaskan *variability* kontrak sebesar 51%.

f. Jawaban Hasil Penelitian

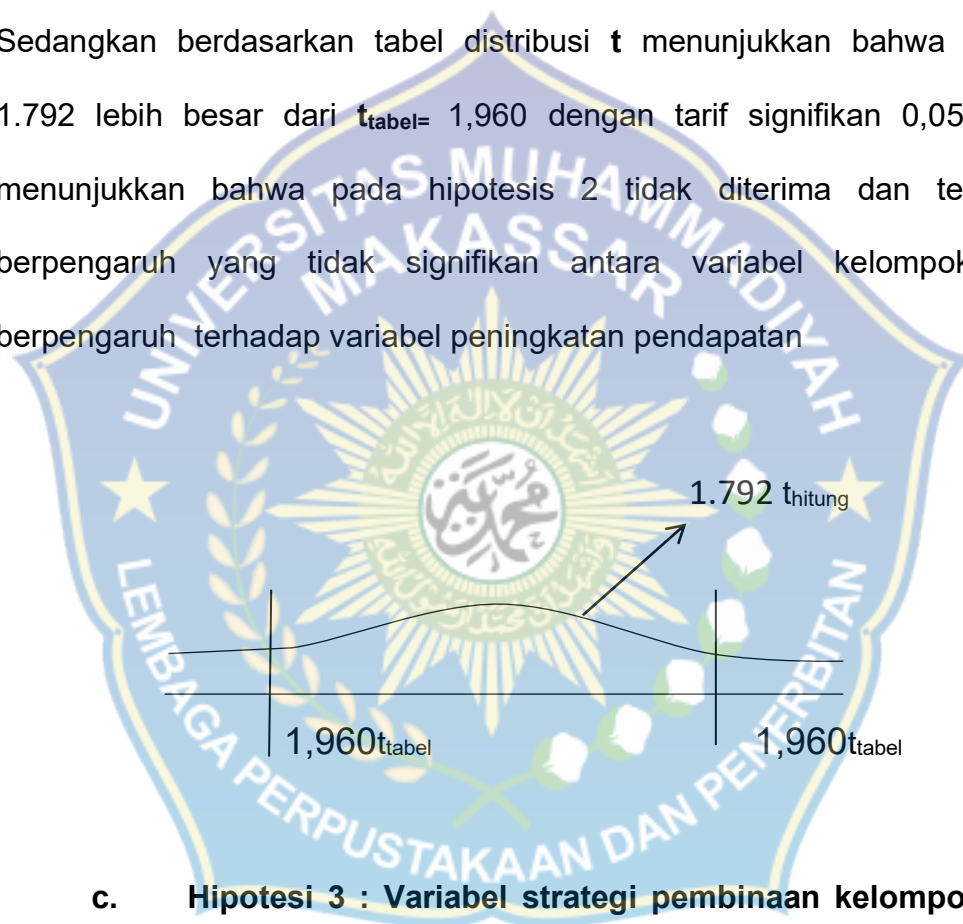
a. Hipotesis 1 : Variabel strategi pembinaan kelompok tani berpengaruh terhadap Variabel kelompok tani

Hasil pengujian *outer* model yang telah dilakukan menunjukkan bahwa hubungan antara variabel strategi pembinaan kelompok tani memiliki pengaruh antara variabel kelompok tani sebesar 6.203. Sedangkan berdasarkan tabel distribusi *t* menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 6.203$ lebih besar dari $t_{tabel} = 1,960$ dengan taraf signifikan 0,05 yang menunjukkan bahwa pada hipotesis 1 diterima dan terdapat pengaruh signifikan antara variabel strategi pembinaan kelompok tani berpengaruh terhadap variabel kelompok tani.



b. Hipotesis 2 : Variabel kelompok tani berpengaruh terhadap variabel peningkatan pendapatan

Pendapatan Hasil pengujian *outer* model yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa hubungan antara variabel kelompok tani berpengaruh terhadap variabel peningkatan pendapatan sebesar 1.792. Sedangkan berdasarkan tabel distribusi *t* menunjukkan bahwa $t_{hitung}=1.792$ lebih besar dari $t_{tabel}=1,960$ dengan tarif signifikan 0,05 yang menunjukkan bahwa pada hipotesis 2 tidak diterima dan terdapat berpengaruh yang tidak signifikan antara variabel kelompok tani berpengaruh terhadap variabel peningkatan pendapatan



c. Hipotesis 3 : Variabel strategi pembinaan kelompok tani berpengaruh terhadap variabel peningkatan Pendapatan

Hasil pengujian *outer* model yang telah dilakukan menunjukkan bahwa hubungan antara Variabel strategi pembinaan kelompok tani berpengaruh terhadap variabel peningkatan Pendapatan sebesar 4.046. Sedangkan berdasarkan tabel distribusi *t* menunjukkan bahwa $t_{hitung}=4.046$ lebih besar dari $t_{tabel}=1,960$ dengan tarif signifikan 0,05 yang

menunjukkan bahwa pada hipotesis 3 diterima karena terdapat pengaruh yang signifikan antara Variabel strategi pembinaan kelompok taniberpengaruh terhadap variabel peningkatan Pendapatan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari hasil penelitian ini:

1. Variabel strategi pembinaan kelompok tani berpengaruh terhadap variabel kelompok tani. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel strategi pembinaan kelompok tani dapat memengaruhi variabel kelompok tani yang signifikan.
2. Variabel kelompok tani berpengaruh terhadap variabel peningkatan pendapatan. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel kelompok tani dapat memengaruhi variabel peningkatan pendapatan yang signifikan.
3. Variabel strategi pembinaan kelompok tani berpengaruh terhadap variabel peningkatan pendapatan. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara strategi pembinaan kelompok tani kerja dapat memengaruhi variabel peningkatan pendapatan akan tetapi tidak signifikan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka disarankan:.

1. Untuk meningkatkan strategi pembinaan kelompok tani, kelompok tani di Dusun Bonejambong maka di sarankan kepada masyarakat petani di dusun bonejambong agar tetap menjaga dan

meningkatkan pembinaan dan kerja yang tinggi dengan ajaran Islam.

2. Diharapkan kepada kelompok petani di dusun bonejambong desa to'bia kecamatan ponrang selatan kabupaten luwu, agar dapat menyadari tentang pentingnya pembinaan kelompok tani untuk meningkatkan pendapatan yang mampu membangun perekonomian masyarakat petani, apalagi memandang diri sebagai pribadi muslim, dimana seorang muslim dituntut untuk selalu bekerja keras dan semua pekerjaan yang kita lakukan senantiasa mendapatkan pengawasan langsung dari Allah SWT, dan suatu saat nanti akan dimintai pertanggung jawabannya dihadapan sang Ilahi.
3. Diharapkan untuk ke depan para sarjana Hukum Ekonomi Syariah dan pihak-pihak yang mendalami hukum Islam untuk bisa memberikan pencerahan serta sosialisasi-sosialisasi tentang pentingnya etos kerja Islami dalam rangka mencapai tujuan yang hakiki.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhar. 2012. *"Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Usaha Nelayan di Kabupaten Bone"*, jurnal. Makassar: FEB Universitas Hasanuddin.
- Amalia, Lia. 2007. *Ekonomi Pembangunan*. Cet. I; Yogyakarta: Graha Ilmu.
- AE, Syaifudin. 1983. *wawasan Islam Pokok-pokok Pikiran Islam dan Umatnya*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Al-Assal, Ahmad Muhammad & Fathi Ahmad Abdul Karim. 1999. *System, Prinsip, dan Tujuan ekonomi Islam*. Cet.I; Jakarta : Pustaka Setia.
- Amalia, Lia. 2007. *Ekonomi Pembangunan*.
- Anshar, Muhammad. 1988. *Peranan Sektor Pertanian Khususnya Jagung Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Wilayah Sulawesi Selatan*.
- Anshar, Muhammad. 2012. *Peranan Sektor Pertanian Khususnya Jagung Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Wilayah Sulawesi Selatan*. cet. I; Makassar: Alauddin University Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Asssauri, Sofjan. 2014. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Bahri, Andi. 2013. *Ekonomi Islam Zakat Ajaran Kesejahteraan dan Keselamatan Ummat*. Cet.I; Stain Pare-pare.
- Basmal, Jamal, 2013. *"Membuat Alganiat dari Rumput Laut Sargassum"*. Cet.I; Jakarta: Penebar Swadaya.
- Better Management Practices (BMP)*. 2014. *Budidaya Rumput Laut*. WWF: Indonesia.
- Chaudhry, Muhammad Sharif. 2012. *Sistem Ekonomi Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

- Daniel, Moehar. 2002. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Cet. I; Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta.
- Depertemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta
- Daniel, Moehar. 2002. *Pengantar Ekonomi Pertanian*.
- Ghozali, Imam dan Hengky Latan. 2015. *Parteal Least Squares, Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program Smart Pls 3.0 untuk penelitian empiris*. Semarang.
- Ghufron, Sofiniyah. 2005. *Sistem dan Mekanisme Pengawasan Syariah*. Jakarta: Renaisan.
- Gitosudarmo, Indriyo. 2003. *Manajemen Operasi*, Edisi Pertama.
- Hafidhuddin, Didin dan Hendra Tanjung, 2003. *manemen syariah dalam praktis*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Hamriani. 2014. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Cet. 1; Makassar: Alauddi University Press.
- Hasan, Iqbal. 2002. *Pokok-Pokok Materi Statistik 1*, Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Hendro. 2011. *Dasar-Dasar Kewirausahaan: Panduan bagi Mahasiswa untuk Mengenal, Memahami, dan Memasuki Dunia Bisnis*. Jakarta: Erlangga.
- Haekal, Muhammad Husein. 2002. *Al-Faruq Umar bin Al-Al-Khaththab*, terj. Ali Audah. Cet.3; Bogor: Pustaka Lentera AntarNusa.
- Indriani, Hety dan Emi suminarsi. 1996. *Budidaya, Pengolahan, dan Pemasaran Rumput Laut*. Jakarta: PT Penebar Swadaya, anggota IKAPI.

Juliandi, Azuar dan Irfan. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif: untuk ilmu-ilmu bisnis*. Bandung: Citapustaka.

Jhingan, M.L. 2012. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*.

Kasturi, Besse Ani. 2012. *“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Di Kabupaten Wajo”*, Skripsi. Makassar: Fak. Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar.

Manna, Abdul.2014. *Hukum Ekonomi Syariah dalam Perspektif Kewenangan Peradilan Agama*.Cet.II; Jakarta: Prenada Media Group.

Misanam, Munrokhim. dkk. 2012. *Ekonomi Islam* Cet.IV; Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Ngamel, Anna Kartika. 2012. *“Analisis finansian Usaha Budidaya Rumput Laut dan Nilai Tambah Tepung Karaginan di Kecamatan Kei Kecil, Kabupaten Maluku Tenggara”*, Jurnal Sains Terapan Edisi II Vol-2.1: 68-83. Maluku: Politeknik Perikanan Negeri Tual.

Prawirokusumo, Soeharto. 1990. *Ilmu Usaha Tani*, edisi 1. Cet. I; Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.

Sado, Hamzah. 1989. *Penumbuhan, Pengembangan Kelompok Tani dan Gapoktan*. Gowa: Pusdiklat depnaker.

Samuelson dan Nordhaus. 1993. *Perekonomian Indonesia*, Edisi II Jakarta: Erlangga.

Sudrajat, Achmad, 2015. *Budidaya 26 Komunitas Laut Unggul*. Cet; Jakarta : penebar Swadaya.

Sukmana, Ganjar Mulya. 2013. *“Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja dan Pemberian Insentif Kerja terhadap Produktivitas Tenaga Kerja. Kasus Pada Cv. Yugatama Prima Mandiri Kab. Jember.”*, Jurnal. Malang: Fak. Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang.

Sumitro. 1960. *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: PT. Pembangunan.

Teguh, Muhammad. 2010. *Ekonomi Industri*, Edisi I. Jakarta: Rajawali Pers.

Wibowo, Singgih.2014. *Teknik Pengolahan ATC dari Rumput Laut Eucheuma Cottoni*. Cet.I; Jakarta : Penebar Swadaya.

Wijandi, Soesarsono. 2004. *Pengantar Kewiraswastaan*. cet. IV; Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Winardi. 1988. *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Bandung: PT. Tarsito.

Zuhaili, Wahbah. 2009. *Buku Pintar Al-Qur'an Seven in one*. Cet.3; Jakarta: Almahira.

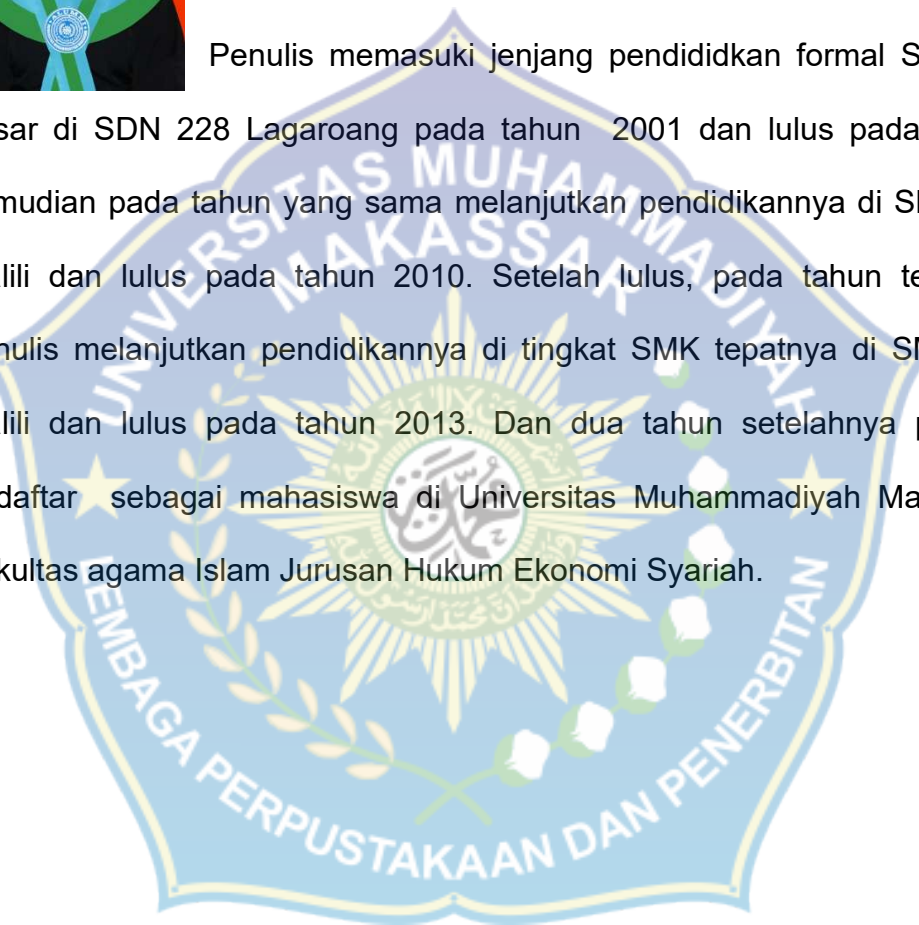


RIWAYAT HIDUP



Sarwindah lahir di Kota Palopo pada tanggal 27 Juli 1996. Anak kedelapan dari pasangan Saide Dg Mallewa dan Nurma.

Penulis memasuki jenjang pendidikan formal Sekolah dasar di SDN 228 Lagaroang pada tahun 2001 dan lulus pada 2007, kemudian pada tahun yang sama melanjutkan pendidikannya di SMPN 1 Malili dan lulus pada tahun 2010. Setelah lulus, pada tahun tersebut penulis melanjutkan pendidikannya di tingkat SMK tepatnya di SMKN 1 Malili dan lulus pada tahun 2013. Dan dua tahun setelahnya penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Makassar Fakultas agama Islam Jurusan Hukum Ekonomi Syariah.







**PEMERINTAH KABUPATEN LUWU
KECAMATAN PONRANG SELATAN
DESA TO'BIA**

SURAT KETERANGAN

Nomor : 388 /DT-PS/SK/IX/ 2019

Yang bertanda tangan dibawa ini :

Nama : **ALBAR, S.Pd.I**
Jabatan : **Sekretaris Desa To'bia**

menerangkan bahwa:

Nama : SARWINDA
Tempat/Tgl.Lahir : Palopo, 27 Juli 1996
No. Stanbuk : 10525 0294 15
Jurusan : Hukum Ekonomi Syariah
Kampus : Universitas Muhammadiyah Makassar
Alamat : Jl. Tony Mengkay Kel. Baruga Kec. Malili Kab. Luwu Timur

Telah selesai melakukan penelitian di Desa To'bia Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu Selama 2 (Dua) Bulan Mulai dari Tanggal 06 Juli s/d 02 September 2019 untuk Menyusun Skripsi dengan Judul "*ANALISIS STRATEGI PEMBINAAN KELOMPOK TANI KOMODITI RUMPUT LAUT DALAM PENINGKATAN PENDAPATAN PETANI BERBASIS SYARIAH (STUDY OBJEK DUSUN BONE JAMBONG DESA TO'BIA KEC. PONRANG SELATAN KAB. LUWU).*"

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestuinya.

To'bia, 02 September 2019





PEMERINTAH KABUPATEN LUWU DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Alamat : Jl. Opu Daeng Risaju No. 1, Belopa Telpn : (0471) 3314115

Nomor : 222/PENELITIAN/10.18/DPMPTSP/VII/2019
Lamp : -
Sifat : Biasa
Perihal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Ka. Desa Bonejambong
di -
Tempat

Berdasarkan Surat Ketua LP3M Universitas Muhammadiyah Makassar : 2211/05/C.4-VIII/VII/37/2019 tanggal 01 Juli 2019 tentang permohonan Izin Penelitian.

Dengan ini disampaikan kepada saudara (i) bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Sarwindah
Tempat/Tgl Lahir : Palopo / 27 Juli 1996
Nim : 10525 0294 15
Jurusan : Hukum Ekonomi Syariah
Alamat : Jl. Tony Meckay
Baruga
Kecamatan Malili

Bermaksud akan mengadakan penelitian di daerah/instansi Saudara (i) dalam rangka penyusunan "Skripsi" dengan judul :

ANALISIS DAN STRATEGI PEMBINAAN KELOMPOK TANI KOMODITI RUMPUT LAUT DALAM PENINGKATAN PENDAPATAN PETANI BERBASIS SYARIAH (STUDI OBJEK DESA BONEJAMBONG KEC. PONRANG SELATAN KAB. LUWU)

Yang akan dilaksanakan di **KANTOR DESA BONEJAMBONG**, pada tanggal **15 Juli 2019 s/d 06 September 2019**

Sehubungan hal tersebut di atas pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan sbb :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan harus melaporkan kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.



Diterbitkan di Kabupaten Luwu

Pada tanggal : 15 Juli 2019

Kepala Dinas



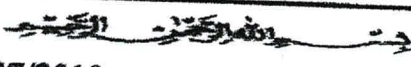
LUTHER BIJA, SH, MH

Pangkat / Pembina Utama Muda

WIP 19630617 199203 1 010

Tembusan :

1. Bupati Luwu (sebagai Laporan) di Belopa;
2. Kepala Kesbangpol dan Linmas Kab. Luwu di Belopa;
3. Ketua LP3M Universitas Muhammadiyah Makassar;
4. Mahasiswa (i) Sarwindah;
5. Arsip.



Nomor : 2211/05/C.4-VIII/VII/37/2019
 Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

28 Syawal 1440
 01 July 2019

Kepada Yth,
 Bapak / Ibu Bupati Luwu
 Cq. Ka. Badan Kesbang, Politik & Linmas
 di -

Luwu



Berdasarkan surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassa nomor: 0676/FAI/05/A.2-II/VI/40/19 tanggal 27 Juni 2019, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : SARWINDAH
 No. Stambuk : 10525 0294 15
 Fakultas : Fakultas Agama Islam
 Jurusan : Hukum Ekonomi Syariah
 Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"Analisis dan Strategi Pembinaan Kelompok Tani Komoditi Rumput Laut dalam Peningkatan Pendapatan Petani Berbasis Syariah (Studi Objek Desa Bonrjambong Kec.Ponrang Selatan Kab. Luwu)"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 6 Juli 2019 s/d 6 September 2019.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.
 Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.



Ketua LP3M,

Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.
 NBM 101 7716

KUESIONER

ANALISIS DAN STRATEGI PEMBINAAN KELOMPOK TANI KOMODITI RUMPUT LAUTDALAM PENINGKATAN PENDAPATAN PETANI BERBASIS SYARIAH

(Studi Objek Desa Bonejambong Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten
Luwu)

Kepada Yth: Bapak/Ibu/Saudara(i), Kami harapkan bisa memberikan informasi yang sebenarnya secara jujur sesuai dengan kenyataan yang ada (kerahasiaan identitas dan jawaban Bapak/Ibu/Saudara(i) Insya Allah terjamin), sehingga dapat memberikan sumbangan yang berarti pada penelitian ini. Atas bantuan dan kerjasama yang telah Bapak/Ibu/Saudara(i) berikan sangat membantu kami dalam mengukur perbandingan dalam penelitian.

Kuesioner ini berisi pertanyaan yang menggambarkan pendapat maupun kesan dari Bapak/Ibu/Saudara(i). Saudara(i) diminta untuk memberikan jawaban berdasarkan persepsi (kenyataan) yang saudara miliki tentang Analisis Dan Strategi Pembinaan Kelompok Tani Komoditi Rumput Laut Dalam Peningkatan Pendapatan Petani Berbasis Syariah.

Petunjuk Pengisian

1. Isilah data diri Bapak/Ibu/Saudara(i) sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
2. Bacalah terlebih dahulu pertanyaan dengan cermat sebelum anda memulai untuk menjawabnya.
3. Jawablah pertanyaan ini dengan jujur dan benar.
4. Pilihlah salah satu jawaban yang tersedia dengan memberikan tanda centang (√) pada salah satu pilihan jawaban sesuai dengan pendapat yang Bapak/Ibu/Saudara(i) alami saat melakukan transaksi jual beli.

Identitas Responden

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :
3. Agama :
4. Pekerjaan :
5. Umur :
6. Alamat :

Keterangan Alternatif Jawaban dan Skor Penilaian

Skor 5 = Sangat Setuju (SS)

Skor 4 = Setuju (S)

Skor 3 = Ragu-ragu (R)

Skor 2 = Tidak Setuju (TS)

Skor 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

No	Indikator	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
			SS	S	R	TS	STS
X ₁	Lahan	1. Memulai usaha pertanian rumput laut dapat dilakukan dengan ketersediaan lahan kurang dari 1 hektare.					
		2. Jarak lahan dengan laut memengaruhi kualitas rumput laut yang dihasilkan.					
		3. Diperlukan pengukuran yang cermat terkait kecepatan angin, kedalaman tambak, kondisi lumpur/pasir, kualitas air dan konsentrasi garam laut untuk meningkatkan kualitas rumput laut yang dihasilkan.					
X ₂	Modal	1. Untuk memulai investasi pertanian rumput laut cukup membutuhkan modal minimal Rp10 juta.					
		2. Pengadaan modal lebih baik diperoleh melalui permodalan berbasis syariah.					
		3. Kemudahan akses permodalan sangat memengaruhi petani rumput					

		laut terkait pengembangan usahanya.					
X ₃	Inovasi	1. Perlu adanya intervensi pemerintah dalam mendorong petani rumput laut untuk melakukan inovasi sehingga dapat memaksimalkan pengembangan potensi pertanian rumput laut.					
		2. Petani rumput laut perlu mencoba penerapan metode-metode baru dalam mengembangkan pertaniannya.					
		3. Semakin banyak anggota kelompok tani yang aktif maka semakin memudahkan lahirnya gagasan atau inovasi baru terkait pengembangan usaha pertanian rumput laut.					
X ₄	Tindakan	1. Petani rumput laut perlu memiliki inisiatif atau gagasan terkait pengembangan rumput laut melalui kelompok tani.					
		2. Kelompok tani perlu secara aktif mengundang pihak terkait (pemerintah, perguruan tinggi, pihak swasta atau lainnya) untuk memberikan penyuluhan pengembangan budidaya rumput laut.					
		3. Anggota kelompok tani mendorong setiap anggota lainnya untuk secara aktif menghasilkan gagasan atau inovasi pengembangan budidaya rumput laut.					
X ₅	Penyuluhan	1. Diperlukan sosialisasi atau penyuluhan yang rutin dan intens untuk memaksimalkan potensi pertanian rumput laut.					
		2. Dibutuhkan penyuluhan tentang peluang permodalan berbasis syariah pada usaha budidaya rumput laut.					
		3. Diperlukan penyuluhan kepada para petani tentang strategi perluasan jaringan pemasaran rumput laut.					
X ₆	Kelompok	1. Setiap kelompok tani membutuhkan					

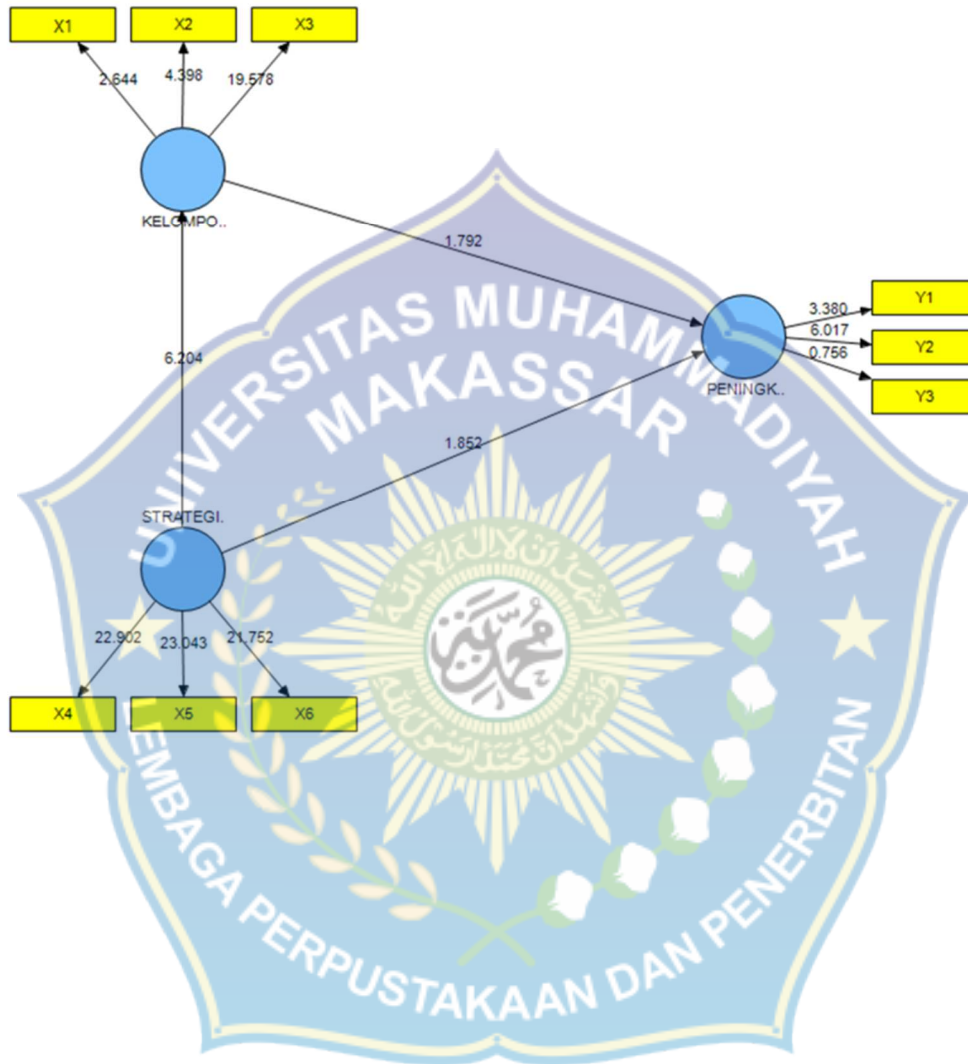
		<p>setidaknya satu orang penyuluh aktif yang berasal dari pemerintah, perguruan tinggi atau swasta dan pihak terkait lainnya.</p> <p>2. Keberadaan kelompok tani dapat memudahkan proses permodalan, pembibitan, serta pengembangan kualitas dan pendapatan pertanian rumput laut.</p> <p>3. Keaktifan anggota kelompok tani memberikan pengaruh yang baik dalam peningkatan kualitas rumput laut dan meningkatkan pendapatan petani.</p>					
Y ₁	Laba atau Rugi	<p>1. Kualitas rumput laut yang dihasilkan menentukan jangkauan pemasaran hasil pertanian rumput laut.</p> <p>2. Perluasan lahan dapat meningkatkan penghasilan dan pendapatan petani rumput laut.</p> <p>3. Memanfaatkan permodalan berbasis syariah dapat memberikan laba yang lebih besar dibanding permodalan konvensional.</p>					
Y ₂	SDM	<p>1. Peningkatan kapasitas petani rumput laut dapat dilakukan dengan seringnya mengikuti kegiatan penyuluhan dan sosialisasi.</p> <p>2. Petani harus terus memperbarui pemahaman terkait teknologi dan metode pengembangan pertanian rumput laut.</p> <p>3. Pengalaman kerja petani turut berpengaruh dalam menghasilkan inovasi pada budidaya rumput laut.</p>					
Y ₃	Tenaga Kerja	<p>1. Perhitungan efektivitas perbandingan antara jumlah tenaga kerja dan luasan lahan berpengaruh pada pengembangan kualitas dan pendapatan pertanian rumput laut.</p>					

		2. Dalam menentukan lokasi tambak perlu diperhitungkan jarak lokasi dengan domisili pekerja, utuk memaksimalkan potensi kerja dan pembiayaan pertanian rumput laut.					
		3. Pembinaan berkelanjutan kepada para tenaga kerja dapat mendorong peningkatan kualitas produksi dan pendapatan pertanian rumput laut.					

**Terima Kasih Atas Bantuan Saudara Telah Mengisi Kuesioner dengan Tekun dan Sabar Semoga Bantuan Bapak/Ibu/Saudara/i Bernilai Ibadah.
Amin.....**



ALGORITMA



Bootstrapping

